



**SURVEI IDENTIFIKASI BAKAT DAN MINAT
OLAHRAGA DI SMP NEGERI 32 SEMARANG
TAHUN 2020**

(Siswa Putra Usia 13 sampai 15 Tahun)

SKRIPSI

diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Nur Rahmah
6301416142

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2020**

ABSTRAK

Nur Rahmah. 2020. Survei Identifikasi Bakat dan Minat Olahraga di SMP Negeri 32 Semarang Tahun 2020 (Siswa Putra Usia 13 Sampai 15 Tahun). Skripsi. Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Rubianto Hadi.

SMP Negeri 32 Semarang tidak terdapat pengidentifikasian bakat dan pengarahan minat dengan baik, sehingga berdampak pada prestasi yang dirasa kurang optimal. Maka dari itu skripsi ini memiliki tujuan : mengetahui bakat cabang olahraga yang dimiliki siswa, mengetahui cabang olahraga yang diminati siswa, Mengetahui ada tidaknya kesesuaian antara bakat dan minat cabang olahraga siswa.

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif, metode survei. Populasi penelitian adalah siswa putra SMP Negeri 32 Semarang, sampel 50 siswa putra. Teknik penarikan sampel *purposive sampling*, Variabel penelitian menggunakan variabel tunggal yaitu identifikasi bakat olahraga.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 50 siswa, ada 9 cabang olahraga yang di minati bulutangkis ada 12 (24%), Futsal 9 (18%) , Sepakbola 9 (18%), Bolavoli 7 (14%), Lari 7 (14%) , Gulat 2 (4%), Pencak silat 2 (4%), Tenis Meja 1 (2%) , dan Karate 1 (2%). Sampel yang melaksanakan tes diketahui 28 (56%) anak sesuai, 5 (10%) anak kurang sesuai, dan 17 (34%) anak tidak sesuai antara minat dan bakatnya. Olahraga yang paling diminati adalah Bulutangkis dengan peminat 12 (24%).

Kata kunci : Minat, Bakat Olahraga , *Sport Search*

ABSTRACT

Nur Rahmah. 2020. Identification Survey of Sports Talent and Interest at Junior High School 32 Semarang In 2020 (Male Students Age 13 to 15 Years). Final Project Sport Coaching Education. Sport Science Faculty. Universitas Negeri Semarang. Rubianto Hadi.

Junior High School 32 Semarang does not have a good identification of talent and direction of interest, so that the impact on achievement is felt to be less than optimal. Therefore, this research has a purpose: to know the talent of the sport branches owned by students, to know the interests of sport branches owned by students, to know whether there is a suitability between talent and interest in student sports.

Type of this research is quantitative descriptive, and use survey methods. The population is male students of Junior High School 32 Semarang, The total of sample is 50 male students. The sampling technique is purposive sampling, and variable research uses a single variable namely identification of sports talent.

The results of this research can be concluded that 50 male students, there are 9 sports that are of interest namely badminton there are 12 (24%), Futsal 9 (18%), Soccer 9 (18%), Volleyball 7 (14%), Running 7 (14%), Wrestling 2 (4%), Pencak Silat 2 (4%), Table Tennis 1 (2%), and Karate 1 (2%). The sample carrying out the test found that 28 (56%) children were appropriate, 5 (10%) children less appropriate, and 17 (34%) children can't accordance between their interests and talents. The sport that is most interested is Badminton with 12 enthusiasts (24%).

Keywords : Interest, Sports Talent , *Sport Search*

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya :

Nama : Nur Rahmah

NIM : 6301416142

Jurusan/Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Survei Identifikasi Bakat Dan Minat Olahraga di
SMP Negeri 32 Semarang Tahun 2020 (Siswa
Putra Usia 13 sampai 15 Tahun)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang, 22 April 2020

Menyatakan,

Nur Rahmah
NIM. 6301416142

Nur Rahmah
NIM. 6301416142

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Nur Rahmah. NIM 6301416142. Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga. Judul "Survei Identifikasi Bakat dan Minat Olahraga di SMP Negeri 32 Semarang Tahun 2020 (Siswa Putra Usia 13 Sampai 15 Tahun)" telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa, 5 Mei 2020.

Panitia Ujian

Ketua



Prof. Dr. Tandiy Rahayu, M.Pd.
NIP. 19610320.198403.2.001

Sekretaris

Sri Haryono, S.Pd., M.Or.
NIP. 19691113.199802.1.001

Dewan Penguji

1. Sungkowo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19800225.200912.1004

(Penguji 1)

2. Dr. Soedjatmiko, M.Pd.
NIP. 19720815.199702.1.001

(Penguji 2)

3. Dr. Rubianto Hadi, M.Pd.
NIP. 19630206.198803.1.001

(Penguji 3)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”
(QS Ar Ra’d 11)

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Siswoyo (Alm) yang mendoakan ku
dari surga
2. Ibu Aguswati Tercinta
3. Kakak dan Ponakan ku family siswoyo
junior Mas Sarif, Mas Fadil, Mas Gofur,
Mba Baiti, Hafizka, Mba Fina, Mba Nadya,
Adeva, Faza, Lathif, Luthfi.
4. Rekan-rekan ku PKO 2016 Boyo
5. Sahabat- sahabat ku

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kepada hamba-Nya kelapangan dada dan kelembutan hati, yang menggerakkan hati hamba-Nya untuk selalu berjalan di jalan-Mu. Shalawat dan Salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW .

Atas berkat rahmat dan hidayah Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Survei Identifikasi Bakat Dan Minat Olahraga Di SMP Negeri 32 Semarang Tahun 2020 (Siswa putra usia 13 sampai 15 tahun)”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan Studi Strata 1 yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga S1, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa tersusunya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata, namun juga berkat bantuan berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

- a. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menjadi mahasiswa UNNES.
- b. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
- c. Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, FIK, UNNES yang telah memberikan dorongan dan semangat serta izin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
- d. Bapak Dr.Rubianto Hadi, M.Pd., selaku Pembimbing yang telah memberikan petunjuk, saran, dorongan, dan motivasi serta membimbing.

- e. Bapak dan Ibu dosen jurusan PKO, FIK, UNNES yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
- f. Kepala sekolah dan Siswa-siswa di SMP Negeri 32 Semarang yang telah memberikan izin melakukan penelitian dan bersedia menjadi sampel penelitian.
- g. Keluarga UNNES ku Roch Indawati, Agus Ristiandi, Cahyadatu Pramesti Hapsari, Ifan Failasuf dan Aprilliani Aditama Putri yang selalu mengingatkan untuk tekun.
- h. Sahabat-sahabatku yang tak luput mendoakanku CHICK (Ulfa, Rohma, Rini, Fika, Okta), Takon” (Dwita, Anisa, Rahma, Nining, Tata), sahabat horeku (Tsaniya, Ivory, Ubay, Rara, Fina Maula, Benino, Galih), teruntuk *my twin* Revina (Alm) , temen kos (Eva, Zizi, Ika, Lulu, Jihan, Sinta, Ain, Sol) yang dukungannya sangat berarti.
- i. Teman-teman seperjuangan PKO angkatan 2016 yang memberi memori indah dalam menempuh pendidikan di UNNES.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan ibadah dan mendapatkan pahala dari ALLAH SWT. Pada akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak.

Semarang, 22 April 2020



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR/GRAFIK/PETA.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS	
2.1 Deskripsi Teoritik.....	10
2.1.1 Sejarah Olahraga	10
2.1.2 Manfaat Olahraga	12
2.1.3 Olahraga Pendidikan.....	13
2.1.4 Tahap Pembinaan Olahraga	16
2.1.5 Pembinaan Olahraga Usia Dini	18
2.1.6 Minat	19
2.1.7 Bakat	20
2.1.7.1 Pemanduan Bakat	22
2.1.7.2 Prinsip-prinsip Pemanduan Bakat Olahraga.....	23
2.1.8 Identifikasi Bakat	26
2.1.8.1 Tujuan Identifikasi Bakat.....	27
2.1.8.2 Manfaat Identifikasi Bakat	30
2.1.8.3 Kreteria Identifikasi Bakat	31
2.1.8.4 Metode Identifikasi Bakat	33
2.1.9 Tes Dan Pengukuran.....	38
2.1.10 Metode <i>Sport Search</i>	40

2.1.11 Pedoman Tes <i>Sport Search Software</i>	41
2.1.11 Latihan	63
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan.....	63
2.3 Kerangka Berpikir.....	65
2.4 Hipotesis	66
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	67
3.2 Variabel Penelitian.....	68
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	69
3.3.1 Populasi	69
3.3.2 Sampel	69
3.3.3 Teknik Penarikan Sampel	69
3.4. Instrumen Penelitian	70
3.5 Teknik Analisis Data.....	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	75
4.1.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian Tes Bakat.....	75
4.2 Pembahasan	78
4.2.1 Minat	78
4.2.2 Bakat	79
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	83
5.2 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Tabel Acuan Umur	27
4.1 Data Hasil Penelitian.....	76
4.2 Data Hasil Kesesuaian Bakat dan Minat.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Piramida Pembinaan Prestasi	38
3.1 Desain Penelitian <i>One Shot Case Study</i>	69
4.1 Data Hasil Kesesuaian Bakat dan Minat	77
4.2 Data Hasil Minat Anak.....	79
4.3 Data Hasil Bakat dan Minat Sesuai.....	80
4.4 Data Hasil Bakat dan Minat Kurang Sesuai.....	81
4.3 Data Hasil Bakat dan Minat Tidak Sesuai.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Usulan Dosen Pembimbing	88
2. Surat Penetapan Dosen Pembimbing	89
3. Surat Izin Observasi Sekolah	90
4. Surat Balasan Observasi Sekolah.....	91
5. Surat Izin Penelitian Dinas	92
6. Surat Izin Penelitian Sekolah	93
7. Surat Balasan Izin Dinas.....	94
8. Surat Balasan Penelitian sekolah	95
9. Daftar Nama Pembantu	96
10. Daftar Nama Sampel	97
11. Form Test <i>Sport search</i>	99
12. Form Multistage Fitness Test	100
13. Data Hasil Penelitian Bakat.....	101
14. Foto Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah kegiatan fisik yang mengandung sifat permainan, dan berisi perjuangan dengan diri sendiri atau perjuangan dengan orang lain serta konfrontasi dengan unsur-unsur alam (Arma Abdoelah, 1981:12). Segala kegiatan yang berhubungan dengan bentuk fisik dan terstruktur yang melibatkan tubuh manusia berulang-ulang dan di tunjukan untuk menjaga kebugaran jasmani dinamakan olahraga. Tujuannya selain pengkondisian diri juga sebagai tahapan dalam latihan, rekreasi, pendidikan, mata pencaharian, tontonan dan kebudayaan. Tujuan utama olahraga sebagai latihan untuk meningkatkan keterampilan dan mendapatkan prestasi yang maksimal (Sungkowo dan Sri Haryono, 2013:2).

Perkembangan olahraga di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dapat di lihat dalam kesuksesan Indonesia sebagai tuan rumah Asian Games dan juga meraih peringkat ke empat. Selain itu Indonesia juga membuat *event-event* yang diadakan oleh Pemerintah, baik di tingkat daerah maupun di tingkat nasional. Selain banyaknya *event* yang diadakan, perkembangan olahraga di Indonesia juga ditandai dengan perbaikan-perbaikan fasilitas olahraga atlet junior maupun atlet senior. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi atlet dan mengharumkan nama baik Negara Indonesia dikancah Mancanegara.

Seiring dengan perkembangan olahraga di Indonesia yang sangat pesat, maka keinginan masyarakat untuk melihat prestasi olahraga di Indonesia juga

mengalami peningkatan. Masyarakat ingin sekali negara ini memiliki prestasi yang membanggakan, baik di tingkat Nasional maupun di tingkat Internasional. Tetapi, tidak mudah untuk meraih prestasi yang bergengsi secara mudah. Harus ada program yang matang dari pemerintah untuk mengembangkan olahraga di Indonesia. Salah satu cara yang paling efektif adalah dengan pemanduan bakat mulai dari usia dini. Prestasi yang sukses dihasilkan dari atlet yang memiliki bakat pada cabang olahraga tertentu yang diikuti (Nikanor Asaribab dan Siswantoyo, 2015:1).

Pembinaan olahraga harus dilaksanakan secara terus menerus berkesinambungan mulai dari usia dini sampai mencapai prestasi puncak menurut, Rusli Lutan (2000:11) sistem olahraga berdasar pada: (1) Pendidikan jasmani dan organisasi, yang didalamnya mencakup program pendidikan disekolah, rekreasi dan klub-klub olahraga dan struktur olahraga dan struktur organisasi dalam pemerintahan dan (2) Sistem latihan olahraga.

Tujuan pembinaan atlet usia dini yaitu untuk menciptakan kondisi-kondisi umum dan khusus dalam rangka mencapai prestasi olahraga yang tinggi di masa yang akan datang. Sugiyanto dan Agus Kristiyanto (1998: 51) berpendapat, "pemanduan bakat pada dasarnya dilandaskan pada pemikiran yang bersifat prakiraan mengenai kemungkinan pencapaian prestasi apabila seseorang sejak dini diberi kegiatan belajar dan berlatih olahraga secara serius". Pembinaan ini dilakukan dengan cara pengenalan secara bertahap mengenai spesialisasi latihan. Pengembangan ini sangat tergantung pada usia dan faktor-faktor lain. Ketika usia masih muda maka akan mudah mengetahui bakat yang dimiliki anak tersebut dan bisa mengarahkan serta membimbing atlet agar lebih menyesuaikan antara bakat dengan kemampuan yang dimiliki.

Mencari bibit olahraga merupakan sebuah tahap penting dalam pembinaan pembinaan prestasi pada usia dini merupakan pondasi dari bangunan sistem pembinaan prestasi olahraga. Sistem pembinaan prestasi olahraga yang diikuti oleh sistem pembinaan olahraga di Indonesia yaitu mengerucut keatas yang paling bawah pembinaan usia dini diatasnya spesialisasi dan lanjut ke prestasi. Jadi untuk mencapai jenjang prestasi tinggi diperlukan sistem pembibitan yang bagus. Tanpa adanya pencarian bibit baru maka tahap pencapaian prestasi tidak akan tercapai dengan baik. Sistem pembibitan yang baik adalah sistem pembibitan yang mampu memberikan pondasi yang kuat untuk menuju ketahap selanjutnya yaitu spesialisasi yang selanjutnya secara berkelanjutan dibina menjadi prestasi tingkat tinggi (Nugroho Ady Saputro,2014:10).

Setiap anak pasti dibekali dengan bakat atau talent sebagai potensi yang dibawa sejak lahir, merupakan pembawaan yang diperoleh secara genetik dari faktor keturunan. Bempa (1986: 330). Selain terdapat pemanduan bakat, kita juga harus mengetahui potensi apa yang terdapat di dalam diri anak. Potensi sendiri yaitu suatu kemampuan yang dimiliki seseorang yang dalam kemungkinan masih bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi, tetapi masih kemampuan secara alamiah dan belum diasah secara alamiah. mengidentifikasi sifat anak cenderung mewarisi orang tuanya baik secara psikologis maupun biologis. Namun indikator tersebut belumlah cukup, tuntutan untuk dapat melakukan berbagai cabang olahraga sangat beragam. Maka kriteria untuk mengidentifikasi calon olahragawan berbakat setiap cabang olahraga juga beragam atau multiindikator .

Sampai saat ini pencapaian prestasi khususnya olahraga di Indonesia belum bisa dikatakan baik, masih banyak cabang-cabang olahraga yang belum

mencapai hasil secara optimal dan selalu mendapatkan hambatan-hambatan, salah satu hambatan tersebut adalah sulitnya menemukan atlet-atlet yang berbakat, walaupun bakat tidak berpengaruh secara mutlak namun bakat juga mempunyai peranan yang besar dalam meraih prestasi.

Bakat merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat diperlukan dalam pencapaian prestasi olahraga, sebelum dilakukannya pemanduan bakat, maka diperlukan identifikasi bakat guna mengetahui bakat sebenarnya dari anak tersebut. Tujuan utama melakukan identifikasi calon atlet adalah untuk mengidentifikasi dan memilih calon atlet yang mempunyai kemampuan terbaik sesuai dengan cabang olahraga yang dipilih.

Minat merupakan merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang di inginkan bila orang tersebut diberi kebebasan untuk memilih (Elisabeth B. Hurlock,1999:114). Selain potensi atau bakat, minat merupakan hal penting dalam penerapan pembinaan pada anak usia dini. Jika anak tersebut sudah berminat pada suatu cabang olahraga maka akan terciptanya motivasi dan keinginan untuk memperdalam cabang olahraga tersebut dengan senang tanpa rasa beban.

Pembinaan dan pengembangan olahraga harus dilakukan secara terpadu yang di mulai dari tahap latihan dasar, tahap spesialisasi dan tahap prestasi tinggi. Pada tahap spesialisasi ini harus dilakukan pemanduan bakat, melalui pengindentifikasian bakat yang menggunakan metode dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang menandai (Aribinuko Tjiptoadhidjojo, 2000:1).

Upaya untuk mengidentifikasi bakat olahraga yang sesuai potensi dan karakteristik yang dimilikinya dapat mempergunakan metode *sport search*. Menurut Aribinuko Tjiptoadhidjojo, (2000:13-14) "*Sport search*" yang diterbitkan

oleh AUSIC (*Australia Sport Commision*) dan merupakan salah satu acuan yang diadopsi KONI. Metode tersebut dapat mengukur kemampuan / potensi anak, dengan menggunakan 10 macam item tes, sebagai berikut: (1) tinggi badan, (2) tinggi (posisi) duduk, (3) berat badan, (4) lebar rentang tangan, (5) kemampuan melempar dan menangkap bola tenis, (6) kemampuan berapa jauh melempar bola basket, (7) tinggi loncat *vertical*, (8) kelincahan lari, (9) lari cepat jarak 40 meter, (10) "*multistage fitness test*", untuk memprediksi kapasitas *VO₂ Max*.

Tes ini berupa tes lapangan yang mudah dilaksanakan dan memerlukan peralatan yang sederhana serta mudah dipersiapkan. Namun demikian, masih ditemui sedikit kendala yang berkaitan dengan aspek pengolahan dan analisis data, karena tes pemanduan bakat dengan metode *sport search*, hasilnya diolah dan dianalisis dengan bantuan komputer. Dalam kenyataannya, masih banyak pelatih maupun guru pendidikan jasmani yang belum mampu mengopersionalisasikan komputer. Oleh karena itu, perlu dicari upaya-upaya untuk mengatasi persoalan tersebut agar tes tersebut dapat dilaksanakan dengan baik (Depdiknas, 2002:36).

Sekolah mampu menjadi dasar pembinaan dan pengembangan olahraga yang dilaksanakan dengan memperhatikan potensi dan minat siswa. Sebagaimana yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007.

Saat ini dalam melaksanakan peningkatan prestasi sekolah terutama di SMP Negeri 32 Semarang masih minim fasilitas dilihat dari letak sekolah yang berada di Jl. Ki Mangunsarkoro yang merupakan daerah perkotaan menjadikan lahan lapangan di SMP menjadi sempit, fasilitas lapangan pun kurang ruang gerak anak dalam mengapresiasi bakat nya menjadi terbatas. Tetapi jika lebih di

tekankan lagi dalam proses sistem pembinaan prestasi maka akan memberikan kemajuan pada pihak sekolah. Misal menggunakan sistem praktek di luar jam sekolah yaitu ekstrakurikuler. “pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilakukan melalui kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler”. Kemudian pada Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, “pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dengan memperhatikan potensi, kemampuan, minat, dan bakat peserta didik secara menyeluruh, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler”.

SMP Negeri 32 Semarang merupakan SMP yang unggul pada bidang sepakbola dan futsalnya , pada olahraga lain masih butuh peningkatan lagi hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah masih belum diketahuinya potensi bakat olahraga yang dimiliki siswa dan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah belum berjalan dengan baik, sehingga guru penjas masih kesulitan ketika memilih siswa yang akan diikuti dalam perlombaan seperti di Pekan Olahraga Pelajar (POPDA), Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) baik tingkat daerah maupun nasional dan perlombaan tingkat sekolah lainnya.

Sekolah merupakan dasar pembinaan dan pengembangan olahraga, lewat pembinaan olahraga Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi adalah upaya untuk meningkatkan prestasi dan meningkatkan pembinaan olahraga. Pembinaan olahraga melalui kegiatan di sekolah selain sebagai olahraga untuk kesehatan juga sebagai pembinaan olahraga yang tujuannya prestasi. Tujuan dari pembinaan olahraga prestasi ini untuk menjaring siswa-siswi yang kompeten di

bidang olahraga sejak dini, sehingga dapat dilakukan pembinaan lebih awal dan dapat dilakukan pembinaan secara berjenjang. Identifikasi dan pemanduan bakat dapat dilakukan dimana saja, salah satunya yaitu di sekolah.

Menurut M. Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes, (1999:1) ada sebuah program yang dikembangkan oleh Komisi Olahraga Australia (*The Australian Sports Commision*) yaitu *Sport search*, yang bertujuan untuk mengetahui dan menyesuaikan ciri-ciri fisik dan pilihan olahraga yang disesuaikan dengan potensi olahraga anak. Di dalam *Sport search* ada 10 butir tes yang mengukur ciri-ciri fisik, fisiologis, maupun keterampilan. Ke sepuluh butir tes dapat digunakan untuk mengetahui bakat seseorang yang nantinya dapat digunakan untuk mencapai prestasi yang optimal apabila mendapat pelatihan yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dalam penelitian ini mengambil judul “Survei Identifikasi Bakat dan Minat Olahraga Di SMP Negeri 32 Semarang Tahun 2020 (siswa putra usia 13 sampai 15 tahun)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan dia atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Belum diketahui bakat dan potensi yang dimiliki siswa di SMP Negeri 32 Semarang tahun 2020.
- 2) Belum diketahui minat yang dimiliki siswa di SMP Negeri 32 Semarang tahun 2020.
- 3) Belum diketahui pengarahannya pembinaan minat dengan bakat dan kemampuan anak bagi orang tua dan guru.

- 4) Kurang optimalnya prestasi yang dicapai oleh siswa SMP Negeri 32 Semarang tahun 2020
- 5) Belum adanya proses pengidentifikasian dan pemanduan bakat olahraga yang baik bagi siswa SMP Negeri 32 Semarang tahun 2020.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah tidak meluas dan menyimpang dari permasalahan yang sebenarnya maka masalah dalam penelitian ini dibatasi yaitu “Survei Identifikasi bakat dan minat olahraga di SMP Negeri 32 Semarang Tahun 2020 (siswa putra umur 13 sampai 15 tahun)”.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah bakat cabang olahraga yang dimiliki siswa Putra di SMP Negeri 32 Semarang?
- 2) Bagaimanakah cabang olahraga yang diminati siswa Putra di SMP Negeri 32 Semarang?
- 3) Apakah ada kesesuaian antara bakat dan minat cabang olahraga siswa Putra di SMP Negeri 32 Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui bakat cabang olahraga yang dimiliki siswa Putra di SMP Negeri 32 Semarang.
- 2) Mengetahui cabang olahraga yang diminati siswa Putra di SMP Negeri 32 Semarang.
- 3) Mengetahui ada tidaknya kesesuaian antara bakat dan minat cabang olahraga siswa Putra di SMP Negeri 32 Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian metode *sport search*, diharapkan dapat memberikan:

- 1) Manfaat Teoritis

Dapat mengidentifikasi kemampuan anak dibidang olahraga apakah sudah sesuai bakat dan minatnya serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi anak, sekolah, orang tua dan pelatih dalam meningkatkan pembinaan prestasi sehingga dapat dilakukan pembinaan secara dini.

- 2) Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis

Dapat memberikan informasi hasil kesuaian bakat dan minat anak kepada pihak sekolah , pelatih dan orang tua.

- b) Bagi sekolah dan orang tua

Dapat mendukung dan mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minatnya untuk meningkatkan perkembangan kemampuan anak.

- c) Bagi Pelatih

Dapat memberikan program yang tepat sesuai dengan kemampuan anak supaya minat dan bakat nya dapat sesuai dan tepat.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teoritik

2.1.1 Sejarah Olahraga

Sejarah olahraga menurut Pandjaitan (1985:25) menyatakan "kata-kata gerak badan, pendidikan jasmani, olahraga, dan sport adalah istilah yang populer dilingkungan masyarakat Indonesia. Semua istilah tersebut adalah gabungan pengertian buat segala bentuk latihan jasmani yang dilakukan dengan sukarela, dengan maksud memperkuat otot-otot yang terdapat dalam tubuh manusia. kata sport berasal dari bahasa latin *disportate*, yang artinya menyenangkan, menghibur, dan bergembira ria. Jadi dapat dikatakan bahwa *sport* ialah kesibukan manusia untuk menggembirakan diri sambil memelihara kesegaran jasmani". Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa kata *sport* berasal dari kata *disportate* yaitu menyenangkan, menghibur, dan bergembira.

Perkembangan olahraga di Indonesia dalam perspektif sejarah akan memberikan pelajaran penting bagaimana sejarah perkembangan di Indonesia, sejak zaman raja-raja sampai zaman sekarang akan memberikan pemahaman fenomena keolahragaan dalam konteks kekiniaan dan perkembangan olahraga untuk konteks masa depan menurut Husdarta (2010:2). Perkembangan olahraga dari zaman orde baru sampai sekarang memang mengalami banyak perubahan terutama pengaruh penjajahan oleh karena itu pada penjajahan bangsa Indonesia berpedoman dengan olahraga bangsa Belanda, Jerman, Swedia dan Austria.

Olahraga merupakan sebuah proses kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Olahraga merupakan sebuah wadah bagi manusia untuk mengeksploitasi pengalaman gerakannya dan dapat meningkatkan kualitas kesehatan individu lebih baik (Aida Lulu Khoirunnisa, Endro Puji Purwono, dan Hermawan Pamot Raharjo, 2012:3). Dapat dikatakan seseorang melakukan olahraga jika adanya gerak olah tubuh yang sistematis dan dilakukan berulang yang dapat meningkatkan kondisi tubuh lebih stabil dan bugar.

Sedangkan berdasarkan teori umum olahraga merupakan budaya aktivitas fisik yang dilakukan oleh manusia yang dilakukan oleh otot dan dikendalikan oleh manusia itu sendiri. Menurut Santoso Griwijoyo dan Didik Jafar Sidik (2013:37) berpendapat bahwa “olahraga adalah budaya manusia, artinya tidak dapat disebut ada kegiatan olahraga apabila tidak ada faktor manusia yang berperan secara ragawi/pribadi melakukan aktivitas olahraga itu. Manusia adalah titik sentral dari olahraga, artinya tidak ada olahraga apabila tidak ada faktor manusia yang secara ragawi berperan melakukan olahraga itu. Oleh karena itu olahraga menuntut persyaratan yang harus dipenuhi oleh manusia, baik secara jasmani, rohani, maupun sosial”. Dari berbagai alasan tersebut dapat dipahami bahwa olahraga merupakan budaya gerak manusia yang dilakukan secara ragawi atau pribadi yang melakukan aktivitas kegiatan olahraga dan sesuai dengan syarat yang ditentukan oleh manusia itu sendiri, baik secara jasmani, rohani, maupun kehidupan sosial.

Seiring dengan berkembangnya zaman olahraga kini bukan hanya untuk mengondisikan kebugaran tubuh tetapi juga sebagai kegiatan yang kompetitif yaitu dengan diadakannya perlombaan di tingkat daerah, kota/kabupaten,

provinsi, nasional bahkan internasional olahraga kini menjadi ajang kemajuan Negara juga dilihat dari prestasi yang didapatkan pada setiap perlombaan. Berdasarkan hal tersebut diperlukan pembinaan bakat sejak kecil agar bakat yang dimiliki anak pada usia dini dapat berkembang dan tidak hilang. Pembinaan olahraga yang paling sederhana dapat dimulai di sekolah.

Menurut Husdarta (2010:25) untuk melaksanakan tujuan olahraga dilingkungan sekolah, pemerintah telah menetapkan bahwa pendidikan jasmani tetap merupakan salah satu pelajaran wajib di sekolah sekolah mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Cabang-cabang olahraga yang diberikan di sekolah itu terdiri atas senam, atletik, permainan, dan renang disesuaikan dengan situasi keadaan fasilitas yang tersedia di sekolah masing-masing.

2.1.2 Manfaat Olahraga

Menurut Agus Mukholid (2004:3) fungsi khusus dari kebugaran jasmani terbagi menjadi tiga golongan sebagai berikut :

1) Golongan pertama yang berdasarkan pekerjaan.

Misalnya, kebugaran jasmani bagi olahragawan untuk meningkatkan prestasi, kebugaran jasmani bagi karyawan 10 untuk meningkatkan produktivitas kerja, dan kebugaran jasmani bagi pelajar untuk mempertinggi kemampuan belajar.

2) Golongan kedua berdasarkan keadaan.

Misalnya, kebugaran jasmani bagi orang-orang cacat untuk rehabilitasi, dan kebugaran jasmani bagi ibu hamil untuk mempersiapkan diri menghadapi kelahiran.

3) Golongan ketiga berdasarkan umur.

Bagi anak-anak untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, dan kebugaran jasmani bagi orang tua untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

2.1.3 Olahraga Pendidikan

Olahraga pendidikan di Indonesia telah diatur pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dijelaskan pada Pasal 25 ayat 1 dinyatakan bahwa “pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dan diarahkan sebagai satu kesatuan yang sistematis dan berkesinambungan dengan sistem pendidikan nasional”. Ditetapkan sebagai mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum yaitu pendidikan jasmani bukan tanpa alasan. Kurikulum yang merupakan seperangkat pengetahuan dan keterampilan merupakan upaya yang sistematis untuk membekali siswa/peserta didik menjadi manusia yang lengkap dan utuh. Pendidikan tidak lengkap tanpa pendidikan jasmani, dan tidak ada pendidikan jasmani tanpa media gerak. Karena gerak sebagai aktivitas jasmani merupakan dasar alami bagi manusia untuk belajar mengenal dunia dan dirinya sendiri. (Toho Cholik Mutohir, dan Ali Maksum, 2007:133).

Menurut Subagiyo dkk (2008:36) tujuan umum pendidikan olahraga dan kesehatan adalah memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap, dan membiasakan hidup sehat. Sedangkan tujuan khusus menurut Subagiyo dkk (2008:3.7) ialah: (1) memacu perkembangan dan aktivitas sistem peredaran

darah, pencernaan, pernafasan dan syaraf, (2) memacu pertumbuhan jasmani bertambahnya tinggi, dan berat badan, (3) menanamkan nilai-nilai disiplin, kerja sama, sportivitas tenggang rasa, (4) meningkatkan keterampilan melakukan kegiatan olahraga dan memiliki sikap positif terhadap kegiatan olahraga dan kesehatan, (5) meningkatkan kesegaran jasmani, (6) meningkatkan pengetahuan olahraga dan kesehatan, (7) menanamkan kegemaran berolahraga dan membiasakan hidup sehat sehari-hari.

Menurut Subagiyo dkk (2008:38) fungsi olahraga pendidikan: (1) untuk meningkatkan pertumbuhan anak baik secara biologis maupun fisiologis, (2) untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan, (3) untuk meningkatkan ketangkasan dan keterampilan, (4) untuk meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan, (5) untuk meningkatkan perkembangan emosi dan sosial.

Mata pelajaran olahraga disekolah merupakan pelajaran paling ditunggu dan difavoritkan siswa selain siswa dapat meningkatkan kebugarannya juga sebagai rekreasi mereka di luar kelas. Permainan bola besar, atletik dan catur menjadi favorit siswa, keadaan sarana dan prasarana tidak terlalu berpengaruh terhadap antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dari pembelajaran penjasorkes dikelas atau intrakurikuler pihak sekolah dalam hal ini guru dapat melihat bakat siswa terhadap cabang olahraga tertentu. Hal ini menjadi awal mula dipilihnya siswa-siswa yang akan dipilih mengikuti perlombaan, selain intrakurikuler bakat siswa dapat dilihat pada kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang menonjol pada ekstrakurikuler dan intrakurikuler inilah yang nantinya akan dipilih untuk mengikuti berbagai perlombaan mewakili sekolah.

Program intrakurikuler pada penerapannya lebih pada pengenalan dan

kemampuan gerak dasar dan keterampilan dasar cabang-cabang olahraga yang diajarkan, sedangkan ekstrakurikuler yang diperuntukkan bagi siswa-siswa yang ingin mengembangkan bakat dan kegemarannya menuju prestasi. Program ekstrakurikuler, merupakan kelanjutan dengan pengembangan program yang paling mungkin dikembangkan prestasinya dengan mempertimbangkan kemampuan atau situasi dan kondisi masing-masing sekolah, yaitu adanya guru olahraga, tersedia alat / perlengkapan dan tersedianya tempat / lapangan / arena sesuai dengan cabang olahraga yang diprioritas pembinaannya, termasuk pertimbangan orang tua murid (Said Junaidi, 2003:63).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang kegiatannya di luar waktu jam pelajaran sekolah, biasanya dilakukan setelah pulang sekolah atau sore hari. Kegiatan ekstrakurikuler di setiap sekolah berbeda-beda tergantung kemampuan sekolah untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Maka untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler perlu perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kegiatan lain yang bertujuan pembentukan kepribadian seperti pramuka, usaha kesehatan sekolah (UKS), PMI olahraga, kesenian, koperasi sekolah, dan lain-lain (Moh. Uzer Usman, 2010:148).

Menurut peneliti intrakurikuler merupakan mata pelajaran yang ada di kurikulum dan anak diperkenankan untuk mengenal, memahami dan mempraktekan sesuai dengan tatanan kurikulum yang ada tanpa mengurangi kesenangan anak pada olahraga, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler anak bebas mengapresiasi diri mereka untuk lebih mendalami olahraga yang diminati untuk nantinya bisa berlanjut ke jenjang prestasi.

Menurut Kemenpora (2007:37) yang dikutip dari The ACC/NCAS (1990:87) mengemukakan bahwa anak bermain olahraga untuk (1) memperoleh

kesenangan; (2) persahabatan atau memperoleh teman baru; (3) merasa enak; (4) belajar keterampilan baru. Tujuan seperti ini dapat dicapai, jika aktivitas olahraga sesuai dengan anak dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya.

2.1.4 Tahap Pembinaan Olahraga

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 1996 dijelaskan bahwa pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal tentunya pemanduan bakat harus dimulai sejak dini. Said Junaidi (2003:1) menyatakan “pembinaan dan pengembangan olahraga sejak usia dini, yaitu periode umur anak kurang lebih 6 tahun sampai dengan 14 tahun, pada hakekatnya merupakan bagian dari kebijaksanaan nasional. Kiranya hal ini sudah tidak dapat ditawar-tawar lagi, apabila ingin mempunyai atlet dengan fisik dan karakteristik psikologi yang prima”.

Prestasi dalam suatu cabang olahraga, membutuhkan prasyarat berupa karakteristik yang sesuai dengan tuntutan cabang olahraga yang bersangkutan. Setiap cabang olahraga memiliki sifat yang spesifik dan karena itu pula pembinaan olahraga merupakan bantuan secara sengaja dan sistemik untuk memenuhi tuntutan tersebut agar dapat tercapai prestasi yang lebih tinggi (Rusli Lutan dkk 2000:13) kunci untuk memajukan prestasi dimulai dari menangani serius pembinaan olahraga sejak usia dini (usia emas). Karena saat itulah yang paling tepat untuk memberikan dasar ketrampilan dan membentuk karakter 18 bermain, menumbuhkan sportifitas dan semangat pentang menyerah dalam pertandingan. Sehingga prestasi yang dihasilkan benar benar maksimal.

Konsep pembinaan olahraga usai dini, sedini mungkin dipaparkan oleh (KONI ; 2000:66) adalah Kalau kita ingin mencapai prestasi yang tinggi, maka perlu ditetapkan konsep pembinaan olahraga sedini mungkin. Tanpa pembibitan jangan harap akan memperoleh olahragawan yang berprestasi. Konsep tersebut jelas mengacu kepada pembinaan anak-anak usia dini. Oleh karena periode umur anak-anak tersebut merupakan periode yang sangat potensial, guna memungkinkan pembinaan prestasi sedini mungkin.

Menurut Aribinuko Tjiptoadhidjojo (2000:12) puncak prestasi, dimana pada umumnya berkisar / sekitar umur 20 tahun, dengan lama tahapan pembinaan 8 sampai dengan 10 tahun, maka seseorang harus sudah mulai dibina dan dilatih pada usia 9 sampai dengan 14 tahap latihan dasar, dan usia 14 tahun tahap spesialisasi yang selanjutnya di bina untuk mencapai prestasi tinggi. Teori Fallak (1975) yang dikutip dari (Aribinuko Tjiptoadhidjojo, 2000:15) yaitu, tahapan pembinaan olahraga dikelompokkan dalam kelompok-kelompok sebagai berikut:

- 1) Kelompok olahraga yang memerlukan koordinasi atau kemampuan gabungan seperti senam, loncat dan sebagainya:
 - a) Tahap latihan persiapan umur 10-12 tahun
 - b) Tahap pembentukan umur 13-16 tahun
 - c) Tahap spesialisasi mulai umur 17 tahun
- 2) Kelompok olahraga yang menuntut kepegasan (*resilience*, seperti atletik (lompat), angkat besi, dan sebagainya):
 - a) Tahap latihan persiapan 10-12 tahun
 - b) Tahap pembentukan 13-17 tahun
 - c) Tahap spesialisasi mulai 18 tahun

- 3) Kelompok olahraga yang menuntut daya tahan seperti dayung, lari jarak jauh, balap sepeda, dan sebagainya:
 - a) Tahap latihan persiapan umur 12-15 tahun
 - b) Tahap pembentukan umur 16-18 tahun
 - c) Tahap spesialisasi mulai umur 19 tahun
- 4) Kelompok olahraga yang menuntut kepegasan, daya tahan, kekuatan olahraga permainan, olahraga tanding, dan sebagainya:
 - a) Tahap latihan persiapan umur 10-13 tahun
 - b) Tahap pembentukan 14-17 tahun
 - c) Tahap spesialisasi mulai umur 18 tahun
- 5) Renang
 - a) Tahap latihan persiapan umur 5-8 tahun
 - b) Tahap pembentukan umur 14-17 tahun
 - c) Tahap spesialisasi mulai umur 18 tahun

2.1.5 Pembinaan Olahraga Usia Dini

Said Junaidi (2003:1) menyatakan “pembinaan dan pengembangan olahraga sejak usia dini, yaitu periode umur anak kurang lebih 6 tahun sampai dengan 14 tahun, pada hakekatnya merupakan bagian dari kebijaksanaan nasional. Kiranya hal ini sudah tidak dapat ditawar-tawar lagi, apabila ingin mempunyai atlet dengan fisik dan karakteristik psikologi yang prima”.

Prestasi dalam suatu cabang olahraga, membutuhkan prasyarat berupa karakteristik yang sesuai dengan tuntutan cabang olahraga yang bersangkutan. Setiap cabang olahraga memiliki sifat yang spesifik dan karena itu pula pembinaan olahraga merupakan bantuan secara sengaja dan sistemik untuk

memenuhi tuntutan tersebut agar dapat tercapai prestasi yang lebih tinggi (Rusli Lutan dkk 2000:13) kunci untuk memajukan prestasi dimulai dari menangani serius pembinaan olahraga sejak usia dini (usia emas). Karena saat itulah yang paling tepat untuk memberikan dasar ketrampilan dan membentuk karakter 18 bermain, menumbuhkan sportifitas dan semangat pentang menyerah dalam pertandingan. Sehingga prestasi yang dihasilkan benar benar maksimal.

Konsep pembinaan olahraga usai dini, sedini mungkin dipaparkan oleh (KONI ; 2000:66) adalah Kalau kita ingin mencapai prestasi yang tinggi, maka perlu ditetapkan konsep pembinaan olahraga sedini mungkin. Tanpa pembibitan jangan harap akan memperoleh olahragawan yang berprestasi. Konsep tersebut jelas mengacu kepada pembinaan anak-anak usia dini. Oleh karen periode umur anak-anak tersebut merupakan periode yang sangat potensial, guna memungkinkan pembinaan prestasi sedini mungkin.

2.1.6 Minat

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan bila orang tersebut diberi kebebasan untuk memilih (Elisabeth B. Hurlock, 1999:114). Minat juga merupakan kecenderungan tingkah laku umum seseorang untuk tertarik kepada sekelompok hal tertentu (Guilford dalam Munandir, 1996:146). Sedangkan menurut Abd. Rahman Abror (1993: 112) minat mengandung unsur kognisi (logika), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Unsur konasi dalam arti minat ini 8 didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju adalah minat tersebut. Unsur emosi terdapat karena dalam partisipasi atau pengalaman tertentu (rasa senang), sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur

tersebut yang diwujudkan dalam bentuk kemampuan dan hasrat untuk melakukan sesuatu kegiatan. dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu perasaan tertarik atau suka pada suatu objek di luar diri individu yang diikuti dengan adanya perhatian terhadap objek tersebut yang mengakibatkan seseorang mempunyai keinginan untuk terlibat dalam suatu objek tersebut, karena dirasakan memiliki makna pada dirinya sehingga ada harapan dari objek yang dituju.

2.1.7 Bakat

Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus. Dikatakan bakat khusus apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat khusus, misalnya: bakat akademik, sosial, seni, kinestetik dan sebagainya (Muhammad Asrori, 2008:98).

Said Junaidi (2003:51) menyatakan bahwa bakat adalah kapasitas seseorang sejak lahir, yang juga berarti kemampuan terpendam yang dimiliki seseorang sebagai dasar dari kemampuan nyatanya. Adapun definisi bakat menurut KBBI, bakat adalah mempunyai dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir. Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik.

Adapun pengertian bakat menurut (Muhammad Asrori, 2008 : 98), bakat merupakan kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus. Dikatakan

bakat khusus apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat khusus, misalnya: bakat akademik, sosial, seni, kinestetik dan sebagainya.

Sedangkan menurut Crow dan Crow dalam bukunya *General psychology* sebagaimana dikutip oleh Nurkencana (1993 :191), mengatakan bahwa bakat adalah suatu kualitas yang nampak pada tingkah laku manusia pada suatu lapangan keahlian tertentu seperti musik, seni mengarang, kecakapan dalam matematika, keahlian dalam bidang mesin, atau keahlian-keahlian lainnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian bakat tersebut dapat kita katakan bahwa bakat adalah kemampuan terhadap sesuatu yang menunjukkan kemampuan di atas rata-rata yang telah ada pada diri kita secara alamiah dan perlu dilatih untuk mencapai hasil yang maksimal.

Proses pengidentifikasian atlet-atlet berbakat harus menjadi perhatian tiap cabang olahraga. Tiap anak dapat belajar bernyanyi, dansa, mengecat dan lain-lain, tetapi sangat sedikit yang mencapai tingkat penguasaan tinggi. Demikian juga di dalam olahraga, pengidentifikasian bakat tersebut sangat penting untuk (1) menemukan calon atlet berbakat; (2) memilih calon atlet usia dini; (3) memonitor secara terus-menerus; dan (4) membantu calon atlet menuju ke langkah penguasaan yang tertinggi. Ada dua paradigma yang muncul dalam memandu bakat olahraga. Pertama, bahwa tidak setiap anak memiliki bakat olahraga, sehingga anak-anak tertentu yang memiliki potensi untuk dibina dan dikembangkan lebih lanjut. Artinya anak akan dapat optimal berlatih dalam cabang olahraga tertentu dari sekian banyak cabang olahraga yang ada. Paradigma yang kedua ini tampaknya memberikan peluang yang lebih besar kepada anak agar dapat menemukan pilihan yang sesuai dengan kondisi dan

kemampuan yang dimilikinya (Depdiknas. 2002:1). Kondisi diatas menunjukkan bahwa pentingnya adanya pembinaan olahraga terlebih pada identifikasi bakat anak, maka dari itu anak diarahkan sesuai dengan bakat nya pada cabang olahraga yang mereka minati. Tanpa adanya bakat anak akan sulit dalam menuju puncak prestasinya.

2.1.7.1 Pemanduan Bakat Olahraga

Pemanduan bakat olahraga merupakan upaya untuk mencari bibit olahragawan yang diperkirakan dapat berprestasi tinggi di kemudian hari (Yuanita Nasution,2000:53). Dengan demikian proses pemanduan bakat tidak berhenti, sampai ditemukannya bibit calon olahragawan tersebut. Oleh karena itu, pemanduan dan pembibitan calon olahragawan berbakat harus dilihat sebagai suatu proses yang berkesinambungan, yang secara garis besar terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) Tahap identifikasi bakat olahraga. (2) Tahap pemilihan cabang olahraga. (3) Tahap pembinaan keterampilan dasar olahraga.(4) Tahap pembinaan olahraga prestasi (Yuanita Nasution,2000:53).

M Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama (2008:15) mengemukakan bahwa anak bermain olahraga untuk (1) memperoleh kesenangan; (2) persahabatan atau memperoleh teman baru; (3) merasa enak; (4) belajar keterampilan baru. Tujuan seperti ini dapat dicapai, jika aktivitas olahraga sesuai dengan anak dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemanduan bakat adalah suatu metode atau cara mengidentifikasi bakat pencarian bibit atlet pada olahraga cabang tertentu di usia dini untuk mendapatkan binaan secara berkelanjutan dan maksimal sesuai dengan karakteristik bentuk tubuh, kondisi

fisik, serta bakat cabang olahraga yang dimilikinya supaya mencapai prestasi puncak pada cabang olahraga yang ditekuni.

Sasaran yang ingin dicapai melalui pemanduan dan pembinaan olahraga sejak usia dini: secara umum, yaitu membantu terwujudnya pembangunan watak dan karakter bangsa dalam pembangunan nasional Indonesia seutuhnya, disamping upaya untuk mendapatkan olahragawan sejak usia dini yang berbakat dan potensial. Sehingga siap dikembangkan dalam berbagai cabang olahraga, untuk meraih prestasi tinggi, baik di tingkat daerah, nasional, maupun di tingkat internasional. Untuk mendapat hasil yang maksimal dan optimal, maka pembibitan usia dini harus dilaksanakan dengan konsisten, berkesinambungan, mendasar, sistematis, efisien dan terpadu (Aribinuko Tjiptoadhidjojo, 2000:3).

2.1.7.2 Prinsip - Prinsip Pemanduan Bakat Olahraga

Pemanduan bakat olahraga juga memiliki prinsip yang harus dipenuhi. Prinsip-prinsip pemanduan bakat telah dikembangkan oleh beberapa pakar pemandu bakat dan dirangkum oleh Reiger Salmela dan Russel (1993) yang dikutip oleh Yuanita Nasution (2000:53) sebagai berikut:

- 1) pemanduan bakat harus dilihat sebagai sebuah proses, dalam konteks pengembangan bakat secara luas.
- 2) pemanduan bakat olahraga merupakan prediksi jangka panjang, terhadap prestasi olahraga seseorang anak.
- 3) Pemanduan bakat harus mempertimbangkan tuntutan spesifik setiap cabang olahraga.
- 4) pemanduan bakat olahraga berdasarkan pendekatan berbagai disiplin ilmu, disebabkan penampilan olahraga yang dipengaruhi oleh banyak aspek.

- 5) pemanduan bakat olahraga harus dapat menentukan aspek penentu prestasi olahraga, yang dipengaruhi oleh hereditas atau bawaan.
- 6) pemanduan bakat olahraga harus mempertimbangkan aspek dinamis dari penampilan olahraga, karena adanya faktor usia, pertumbuhan dan latihan.

Pemanduan pembinaan usia dini merupakan suatu proses jangka panjang yang tujuannya untuk mencetak atlet berprestasi di masa depan. Oleh karena itu, perlu adanya konsep dalam pembinaan atlet usia dini yang nantinya akan diperuntukan untuk berprestasi di masa yang akan datang sesuai dengan cabang olahraga masing-masing. Dalam mencetak atlet dimasa datang membutuhkan waktu yang cukup lama, hingga atlet benar-benar bisa mencapai prestasi puncak. Hal ini juga ungkapkan oleh Aribinuko Tjiptoadhidjojo (2000:11) pemanduan dan pembinaan atlet usia dini dalam lingkup perencanaan untuk mencapai prestasi puncak, memerlukan latihan jangka panjang, kurang lebih berkisar antara 8 sampai dengan 10 tahun secara bertahap, kontinu, meningkat dan berkesinambungan, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) pembibitan / Panduan bakat. (2) spesialisai cabang olahraga. (3) Peningkatan prestasi.

Rentang waktu lamanya setiap tahapan latihan, serta materi latihannya adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap latihan persiapan, lamanya kurang lebih 2 sampai dengan 4 tahun.
- 2) Tahap latihan pembentukan, lamanya kurang lebih 2 sampai dengan 3 tahun.
- 3) Tahap latihan pematapan, lamanya kurang lebih 2 sampai dengan 3 tahun.

Sasaran tahapan-tahapan pembinaan adalah agar atlet dapat mencapai prestasi puncak, dimana pada umumnya disebut *GOLDEN AGE* (Usia Emas).

Tahapan ini didukung oleh program latihan yang baik, dimana perkembangannya dievaluasi secara periodik. Dengan puncak prestasi atlet, dimana pada umumnya berkisar sekitar umur 20 tahun, dengan lama tahapan pembinaan 8 sampai dengan 10 tahun, maka seseorang harus sudah mulai dibina dan dilatih pada usia 3 sampai dengan 14 tahun, yang dapat kita namakan usia dini. Olahraga prestasi tinggi memerlukan profil biologis khusus dengan ciri-ciri kemampuan biomotorik dan ciri - ciri psikologis yang baik.

Menurut Bompa (1990:335) yang dikutip oleh Depdiknas (2002:10) mengemukakan beberapa kriteria utama dalam mengidentifikasi bakat, yaitu (1) kesehatan; (2) kualitas biometrik; dan (3) keturunan; (4) fasilitas olahraga dan iklim; dan (5) ketersediaan ahli. Menurut Anwar Pasau (1986:74-75) didalam Depdiknas (2002:10-11) kriteria penilaian untuk pemilihan atlet berbakat, yaitu:

- 1) Aspek biologis
 - a. Potensi / kemampuan dasar tubuh (*Fundamental Motor Skill*).
 - b. Fungsi organ-organ tubuh.
 - c. Postur dan struktur tubuh.
- 2) Aspek psikologis
 - a. Intelektual / kecerdasan / IQ.
 - b. Motivasi
 - c. Kepribadian.
 - d. Kerja persarafan.
- 3) Umur
 - a. Umur secara kronologis (*Chronological age*).
 - b. Umur dari segi psikologis (*Psychological age*).
- 4) Keturunan (*Genetik*)

5) Aspek lingkungan (*Environment*).

2.1.8 Identifikasi Bakat

Proses pengidentifikasian atlet-atlet berbakat harus menjadi perhatian tiap cabang olahraga. Ali Maksum (2008:148) menyatakan identifikasi bakat harus dimulai dari asumsi dasar bahwa setiap individu diberi kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan olahraga dan mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mencapai prestasi puncak.

Memunculkan atlet berprestasi adalah suatu proses yang rumit dan panjang. Keberhasilan seorang atlet ditentukan oleh bagaimana potensi atlet tersebut dibina dan dikembangkan melalui proses pelatihan yang kondusif. Identifikasi dan seleksi harus dilakukan dengan cara-cara yang valid dan reliabel, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memprediksi prestasi atlet sesuai dengan yang diharapkan. (Ali Maksum 2008:148).

Pengidentifikasian bakat dalam suatu cabang olahraga sangat penting, diantaranya: memonitori secara terus-menerus dan membantu calon atlet menuju langkah penguasaan yang tinggi (M. Furqon H., 203:6).

Pengidentifikasian bakat pada dasarnya dapat dilakukan melalui beberapa tes. Dari hasil tes tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan norma-norma yang telah berlaku. Dan hasilnya dapat diketahui apakah seseorang berbakat dalam suatu cabang olahraga tertentu atau tidak.

Tabel Acuan umur anak mulai berolahraga, umur spesialisasi dan spesialisasi dan kelompok prestasi puncak, urutan berdasar umur permulaan olahraga.

Cabang Olahraga	Permulaan Olahraga	Spesialisasi	Prestasi Puncak
Renang	3-7	10-12	16-18
Loncat Indah	6-7	8-10	18-22
Senam (Pa)	6-7	12-14	22-24
Senam (Pi)	6-7	10-11	14-18
Tenis Meja	7-8	10-12	18-24
Anggar	8-9	10-12	20-25
Bola Basket	8-9	10-12	20-25
Bulutangkis	8-9	14-15	18-24
Tenis	8-10	12-14	16-18
Pencak Silat	10-11	15-16	18-22
Atletik	10-12	13-14	18-23
Sepak Bola	10-12	14-15	18-24
Bola Voli	11-12	14-15	20-25
Kano	11-12	16-18	23-24
Panahan	11-12	16-18	18-22
Ski Air	11-12	15-16	18-24
Softball	11-12	16-18	18-22
Bola Tangan	12-13	15-16	18-24
Judo	12-13	15-16	18-25
Karate	12-13	15-16	18-25
Layar	12-13	15-16	18-24
Polo Air	12-13	15-16	18-24
Dayung	12-14	16-18	22-24
Hoki	12-14	16-18	22-25
Gulat	13-14	15-16	24-28
Tinju	13-14	15-16	20-25
Berkuda	13-15	15-18	20-25
Angkat Besi	14-15	16-18	21-28
Balap Sepeda	14-15	16-17	21-24

(Sumber : KONI, 2000. Pemanduan Dan Pembinaan Bakat Usia Dini)

2.1.8.1 Tujuan Identifikasi Bakat

Tujuan utama pengidentifikasian bakat yaitu untuk mengidentifikasi dan memilih calon atlet yang memiliki berbagai kemampuan tertinggi dalam cabang olahraga tertentu. Seperti dikemukakan Hare yang dikutip M. Furqon H. (2003: 60) bahwa, "Tujuan pengidentifikasian bakat adalah untuk memprediksi suatu derajat yang tinggi tentang kemungkinan apakah calon atlet akan mampu dan berhasil menyelesaikan program latihan junior dalam olahraga yang dipilih agar

ia dapat mengukur secara pasti melakukan tahap latihan selanjutnya” .

Semakin awal anak menunjukkan kesesuaian latihan dengan kemampuan untuk belajar, maka semakin berhasil ia dalam menyelesaikan program latihannya. Hal ini akan menyebabkan ia memiliki banyak waktu untuk berlatih sebelum mencapai usia prestasi puncak dan akan memiliki pengaruh yang berakhir positif pada latihannya. Dapat dikatakan bahwa penentuan bakat merupakan suatu proses penentuan kemampuan-kemampuan (pra-kondisi) prestasi, dimana anak harus memiliki kemampuan tersebut agar dapat mencapai tingkat prestasi yang tinggi dan harus menggunakan teknik-teknik diagnosis yang sesuai (Direktorat Olahraga Pelajar dan Mahasiswa, Direktorat Jenderal Olahraga, Departemen Pendidikan Nasional, 2002:1)

Indikasi keberbakatan olahragawan harus dilakukan dengan pengukuran yang obyektif (terhadap beberapa indikator yang diyakini sebagai modal utama yang harus dimiliki calon olahragawan sesuai cabang olahraganya. Kriteria umum dalam pemilihan bibit unggul dikemukakan oleh Menpora (1992: 19) sebagai berikut:

- a. Memiliki kelebihan kualitas fisik dan mental yang dibawa sejak lahir.
- b. Memiliki fisik dan mental yang sehat, tidak cacat tubuh, diharapkan postur tubuh sesuai dengan cabang olahraga yang diminati.
- c. Memiliki fungsi organ tubuh yang baik, seperti jantung, paru-paru, otot, dan saraf.
- d. Memiliki kemampuan gerak dasar yang baik, seperti kekuatan, kecepatan, daya tahan, koordinasi, kelincahan, dan power. Memiliki inteligensi tinggi.
- e. Memiliki watak kompetitif, berkemauan keras, tabah, pemberani, dan semangat tinggi.

f. Gemar melakukan berbagai kegiatan olahraga.

Sedangkan menurut Cholik (1995) beberapa indikator penting yang perlu diperhatikan sebagai kriteria untuk mengidentifikasi dan menyeleksi bibit atlet berbakat secara obyektif antara lain:

- 1) Kesehatan (seperti pemeriksaan medik, khususnya sistem kardiorespirasi dan sistem otot-saraf).
- 2) Anthropometri (seperti tinggi dan berat badan, ukuran bagian tubuh, lemak tubuh).
- 3) Kemampuan fisik (seperti kecepatan, power; koordinasi, Vo2max).
- 4) Kemampuan psikologis (seperti sikap, motivasi, toleransi).
- 5) Keturunan.
- 6) Lama latihan yang telah diikuti sebelumnya dan adalah peluang untuk dapat dikembangkan.
- 7) Maturasi. Menurut Harsono (2000: 7)

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pengidentifikasian bakat anak usia dini meliputi:

- 1) Tinggi dan berat badan.
- 2) Kecepatan.
- 3) Waktu reaksi.
- 4) Koordinasi dan kekuatan (*power*).

Melalui pendekatan dengan metode ilmiah anak-anak usia dini di tes kemudian diidentifikasi untuk dapat diarahkan ke cabang olahraga yang sesuai dengan potensi dan bakatnya.

Makin awal anak menunjukkan kesesuaian latihan dengan kemampuan untuk belajar, maka makin berhasil ia menyelesaikan program latihannya. Hal ini akan

menyebabkan ia memiliki lebih banyak waktu untuk berlatih sebelum mencapai usia prestasi puncak dan akan memiliki pengaruh yang berakhir positif pada latihannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penentuan bakat merupakan suatu proses penentuan kemampuan-kemampuan (prakondisi) prestasi, dimana anak harus memiliki kemampuan tersebut agar anak dapat mencapai tingkat prestasi yang tinggi serta harus menggunakan teknik-teknik yang sesuai (Depdiknas, 2002:2).

Menurut Bloomfield, Ackland dan Elliot (1994:268) didalam buku Depdiknas (2002:2) pengidentifikasian bakat dapat dilakukan dengan cara sederhana dan secara canggih. Misalnya pelatih bola basket merekrut pemain dengan cara sederhana karena pemain tersebut memiliki postur tubuh yang tinggi, atau pelatih renang mengamati cara anak berdiri dengan memperhatikan bentuk telapak kaki. Berdasarkan pengalaman karena unsur-unsur tersebut berpengaruh terhadap prestasi di kemudian hari. Sebaliknya, pengidentifikasian bakat dengan cara canggih, lebih diorientasikan pada pendekatan ilmiah dengan disertai penyusunan suatu baterai tes yang komprehensif yang digunakan untuk menjangkau calon atlet.

2.1.8.2 Manfaat Identifikasi Bakat

Bompa (1990: 334) mengemukakan bahwa penggunaan kriteria ilmiah dalam proses pengidentifikasian bakat memiliki beberapa manfaat yaitu:

- 1) Menurunkan waktu yang diperlukan untuk mencapai prestasi yang tinggi dengan menyeleksi calon atlet berbakat dalam cabang olahraga tertentu.

- 2) Mengeliminasi volume kerja, energi dan memisahkan bakat yang tinggi bagi pelatih. Keefektifan latihan dapat dicapai, terutama bagi calon atlet yang memiliki kemampuan tinggi.
- 3) Meningkatkan daya saing dan jumlah atlet dalam mencapai tingkat prestasi yang tinggi.
- 4) Meningkatkan kepercayaan diri calon atlet, karena perkembangan prestasi tampak makin dramatis dibandingkan dengan atlet-atlet lain yang memiliki usia sama yang tidak mengalami seleksi.
- 5) Secara tidak langsung mempermudah penerapan latihan.

Sedangkan Bloomfield, Ackland dan Elliot (1994: 268) mengemukakan aspek-aspek positif pengidentifikasian bakat yaitu:

- 1) Anak diarahkan pada cabang olahraga tertentu, yaitu secara fisik dan psikologis anak diarahkan pada cabang olahraga yang tepat atau cocok. Pada gilirannya memungkinkan anak memperoleh hasil yang baik dan menyenangkan latihan serta lebih partisipatif.
- 2) Karena hakikat dari program tersebut, maka kesehatan fisik dan keselamatan umum anak akan terjaga.
- 3) Anak yang biasanya melakukan latihan yang spesialisasi didukung dengan baik oleh tim medis olahraga dan kadang-kadang oleh ahli psikologi.
- 4) Administrator dari berbagai pemrograman pengidentifikasian bakat dikaitkan dengan kesempatan yang berkaitan dengan pekerjaan bagi atlet yang telah berakhir kariernya sebagai atlet dan mendapat pendidikan tambahan dengan kualitas yang tinggi atau latihan yang berkaitan dengan pekerjaan.

2.1.8.3 Kriteria Identifikasi Bakat

Kriteria yang digunakan untuk pengidentifikasian bakat dengan menggunakan pendekatan ilmiah menurut Bompa (2004:329) yaitu: kesehatan, kualitas *Biometric*, dan *Heredity* atau keturunan.

- 1) Aspek Kesehatan; Kesehatan salah satu komponen yang sangat penting dalam mendukung aktifitas jasmani seseorang. Kesehatan merupakan sesuatu yang mutlak bagi setiap orang yang akan berpartisipasi dalam latihan olahraga. Oleh karena itu, calon atlet sebelum diterima dalam suatu perkumpulan harus melalui pengujian medik.
- 2) Kualitas Biometrik; Kualitas biometrik atau ukuran antropometrik calon atlet merupakan “asset” penting bagi beberapa cabang olahraga, oleh karenanya kualitas biometrik ini harus dipertimbangkan diantara banyak kriteria utama dalam identifikasi calon atlet.
- 3) Keturunan; Merupakan fenomena biologis yang kompleks dan seringkali memainkan peranan penting dalam latihan. Anak-anak cenderung mewariskan karakteristik biologis dan psikologis orang tuanya, meskipun dengan pendidikan, pelatihan dan pengkondisian sosial hal-hal yang diwarisi tersebut dapat sedikit diubah
- 4) Fasilitas olahraga dan iklim; Fasilitas dan iklim dapat berperan sebagai pembatas berbagai olahraga bagi calon atlet terpilih. Oleh karena itu, jika kondisi alam atau fasilitas yang tersedia kurang memenuhi persyaratan, maka bisa jadi atlet yang dikategorikan kurang berbakat dapat berlatih dengan hasil lebih baik dibandingkan atlet berpotensi. Tentunya, kondisi ini bukan yang diharapkan para ahli teori latihan, karena bagaimanapun kinerja optimal sulit diperoleh calon atlet tidak berpotensi

5) Ketersediaan ahli; Tersedianya para ahli atau pelatih yang berpengetahuan dalam bidang identifikasi dan pengujian, juga menjadi hal yang membatasi proses pemilihan calon atlet. Dengan menggunakan metode ilmiah yang canggih, kemungkinan menemukan calon atlet superior menjadi lebih tinggi.

M Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama (2008:55) mengemukakan bahwa atlet yang berkemampuan tinggi mempunyai profil biologis yang spesifik, kemampuan biomotorik yang tinggi dan bersifat fisiologis yang kuat. Meskipun demikian jika seseorang menekuni olahraga memiliki kekurangan secara biologis atau lemah dalam hal-hal yang diperlukan dalam suatu cabang olahraga, meskipun mendapatkan latihan yang lebih, tidak akan bisa menutupi kelemahan alami pada cabang olahraga itu. Karena itulah pengenalan bakat secara ilmiah merupakan hal yang penting untuk penampilan kemampuan atlet yang tinggi.

2.1.8.4 Metode Identifikasi Bakat

Menurut Bompa (1990:334) yang dikutip oleh Depdiknas (2002:3) mengemukakan mengidentifikasi bakat calon atlet, yaitu (1) seleksi alam; (2) seleksi ilmiah. Menentukan bakat olahragawan bukanlah perkara yang mudah, untuk menemukan bakat olahragawan memerlukan pemanduan bakat secara mendetail, Wibowo & Andriyani (2015:43). Metode-metode yang dapat digunakan dalam pemanduan bakat antara lain sebagai berikut:

1. Metode Alamiah

Seleksi alam merupakan pendekatan yang normal, dan merupakan cara pengembangan alam dalam olahraga tertentu. Seleksi menganggap bahwa atlet mengikuti olahraga tertentu sebagai hasil dari pengaruh setempat, misalnya tradisi sekolah, dorongan orang tua, atau teman sebaya. Dengan demikian

evolusi prestasi atlet ditentukan oleh seleksi alam yang tergantung pada beberapa faktor. Oleh karena itu, pendekatan dengan seleksi alam ini seringkali berjalan lambat.

2. Metode Ilmiah

Seleksi ilmiah adalah metode yang digunakan untuk memilih calon atlet yang memiliki potensi untuk dibina yang didukung dengan bukti-bukti bahwa olahragawan mempunyai kemampuan alami untuk cabang olahraga tertentu dengan cara melihat komponen-komponen tubuh, serta kognitif, dan afektif dari olahragawan. Seleksi ini lebih sedikit memerlukan waktu untuk mencapai prestasi yang tinggi bila dibandingkan dengan metode seleksi alam. anak usia dini berkembang dan menekuni salah satu cabang olahraga tanpa melalui pengidentifikasian bakat. Anak usia dini menekuni olahraga sebagai akibat dari pengaruh lingkungan, seperti pengaruh teman sebaya, keinginan orang tua, kebiasaan olahraga di sekolah. Perkembangan dan kemajuan atlet sangat lambat, karena tidak adanya pengidentifikasian bakat untuk menentukan cabang olahraga yang paling tepat untuk atlet. Untuk olahraga yang memerlukan persyaratan tinggi atau berat badan, misalnya bola basket, bola voli, sepakbola, nomor-nomor lempar dan sebagainya perlu mempertimbangkan seleksi ilmiah. Demikian juga olahraga yang memerlukan kecepatan, waktu reaksi, koordinasi, dan power, seperti lari cepat, judo, hoki, nomor-nomor lompat dan sebagainya. Melalui pendekatan seleksi ilmiah, kualitas-kualitas semacam itu akan dapat dideteksi. Dengan pengujian ilmiah, maka calon atlet yang berbakat secara ilmiah diseleksi atau diarahkan pada cabang olahraga tertentu.

Menurut Bompa (1990:334) yang dikutip Depdiknas (2002:4) mengemukakan bahwa penggunaan kriteria ilmiah dalam proses

pengidentifikasian bakat memiliki beberapa keuntungan, diantaranya sebagai berikut: (1) menurunkan waktu yang diperlukan untuk mencapai prestasi yang tinggi dengan menyeleksi calon atlet berbakat dalam olahraga tertentu. (2) mengeliminasi volume kerja, energi, dan memisahkan bakat yang tinggi bagi pelatih. Keefektifan latihan dapat dicapai, terutama bagi calon atlet yang memiliki kemampuan yang tinggi. (3) meningkatkan daya saing dan jumlah atlet dalam mencapai tingkat yang tinggi. (4) meningkatkan kepercayaan diri calon atlet, karena perkembangan prestasi tampak makin dramatis dibanding dengan atlet-atlet lain yang memiliki usia sama yang tidak mengalami seleksi. (5) secara tidak langsung mempermudah penerapan latihan.

Lembaga tiap cabang olahraga seharusnya memiliki suatu program penyaringan yang canggih dan memadai untuk menguji beberapa parameter yang berhubungan dengan atlet-atlet anak usia dini dan menyusun profil atau karakteristik untuk tiap subjek yang bersifat umum. Menurut Blomfield, Ackland, dan Elliot (1994: 268-269) yang dikutip oleh Depdiknas (2002:5) mengemukakan dua tahap dalam proses pengidentifikasian bakat, yaitu *screening* pengidentifikasian bakat umum; dan bakat khusus. *Screening* pengidentifikasian bakat umum, yaitu (1) status kesehatan; (2) faktor keturunan; (3) rentang waktu dalam olahraga; dan (4) kematangan. Adapun *screening* mengidentifikasi bakat khusus berkaitan dengan penyaringan kapasitas fisik, yang meliputi (1) bentuk tubuh; (2) komposisi tubuh; (3) proporsionalitas tubuh; (4) kekuatan dan power; kelentukan; dan kecepatan. Pengidentifikasian bakat yang komprehensif tidak hanya dilakukan sekali usaha, tetapi dilakukan dalam beberapa tahun. Menurut Bompas (1990:337) yang di kutip oleh Depdiknas (2002:5) mengemukakan tiga tahap dalam pengidentifikasian bakat, yaitu (1) tahap awal; (2) tahap kedua; dan

(3) tahap akhir.

Tahap awal ini dilakukan pada masa pra-adolescensi (3-8 tahun). Sebagian besar didominasi dengan pemeriksaan fisik pada kesehatan calon atlet dan pengembangan fisik umum serta dirancang untuk mendeteksi berbagai kegagalan fungsi atau penyakit. Porsi pengujian biometrik dapat memfokuskan pada (1) menemukan kekurangan-kekurangan fisik yang memiliki peran membatasi atau menghambat usaha keras calon atlet; (2) menentukan tingkat perkembangan fisik calon atlet melalui cara - cara sederhana seperti rasio di antara tinggi dan berat badan; dan (3) mendeteksi genetik yang dominan (misalnya tinggi badan) agar anak dapat diarahkan pada klub-klub olahraga yang memungkinkan anak menspesialisasi cabang olahraga di kemudian hari.

Usia dini pada tahap awal ini dilakukan pengidentifikasian bakat, sehingga hanya memperoleh informasi umum dari kondisi anak. Hasil pengidentifikasian belum dapat diputuskan secara pasti, karena dinamika tentang pertumbuhan dan perkembangan calon atlet pada masa yang akan datang masih secara relatif belum dapat diprediksi atau masih berubah-ubah. Namun demikian, untuk olahraga-olahraga, senam dan figurskating dimana latihan yang komprehensif harus sudah dimulai pada seperti renang usia dini, maka tahap identifikasi awal harus seluruhnya dilaksanakan (Depdiknas, 2002:6-7).

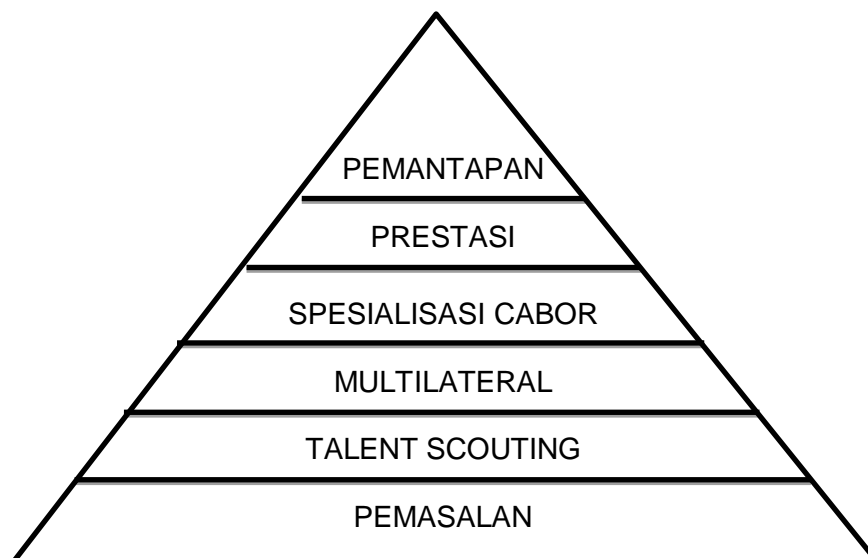
Tahap ini dilakukan selama dan sesudah masa *adolesensi*, di antara usia 9-10 tahun untuk senam, figurskating, dan renang, 10-15 tahun untuk puteri dan 10-17 tahun untuk putera untuk olahraga yang lain. Ini menggambarkan tahap yang sangat penting dalam pemilihan calon atlet. Tahap ini digunakan untuk anak usia belasan tahun yang telah berpengalaman dengan latihan yang terorganisasi. Teknik yang digunakan dalam tahap kedua ini harus menilai atau

mengevaluasi dinamika parameter biometrik dan parameter fungsional, karena tubuh harus telah mencapai tingkat adaptasi tertentu untuk persyaratan dan kekhususan dari olahraga yang dipilih. Akibatnya, pemeriksaan kesehatan harus dilakukan secara rinci dan bermaksud mendeteksi hambatan-hambatan dalam meningkatkan prestasi (misalnya rematik, hepatitis, penyakit akut dan lain-lain).

Momen ini merupakan tahap yang sangat penting dan menentukan pada masa *adolesensi* dimana perubahan-perubahan biometrik yang dramatis berlangsung (misalnya jika anggota badan bagian bawah bertambah secara nyata, maka otot berkembang secara tidak proporsional dan lain-lain). Oleh karena itu, selama pemeriksaan perkembangan fisik umum harus mempertimbangkan pengaruh latihan yang dispesialisasi pada pertumbuhan dan perkembangan atlet. Popovic dalam Bempa (1990:338) latihan kekuatan yang intensif, dan dengan beban berat yang dilakukan pada usia yang sangat dini akan membatasi pertumbuhan (tinggi) dengan mempercepat pengakhiran pertumbuhan serabut tulang rawan (*fibrous cartilage*), misalnya pengakhiran prematur tulang-tulang yang panjang. Untuk beberapa olahraga, misalnya nomor-nomor lempar, kano, gulat, dan angkat besi, yang memerlukan keluasaan bahu yang lebar (*bi-acromial diameter*), karena bahu yang kuat sangat berkaitan dengan kekuatan individu, atau setidaknya menggambarkan kerangka yang bagus untuk mengembangkan kekuatan (Depdiknas,2002:7-8).

Pengukuran anthropometri sangat penting untuk dilakukan, seperti pengukuran berat badan, tinggi badan, panjang lengan dan ukuran biacromial, pengukuran lemak. Menurut Bempa (1986:333). Tahap ini terutama ditujukan untuk calon tim nasional. Pada tahap ini harus sangat rinci, reliabel, dan sangat

berhubungan dengan kekhususan dan persyaratan olahraga yang dipilih. Diantara faktor utama harus dilakukan (1) pemeriksaan kesehatan; (2) adaptasi psikologis pada latihan dan kompetisi; (3) kemampuan untuk mengatasi tekanan; dan yang sangat lebih penting adalah (4) potensinya untuk meningkatkan prestasinya di masa selanjutnya. Pemeriksaan kesehatan, tes psikologis, dan tes latihan harus dilakukan secara periodik. Data-data tes ini harus dicatat dan dikomparasikan untuk mengilustrasikan dinamika atlet dari tahap pengidentifikasian awal sampai karier olahraganya (Depdiknas, 2002:9).



Gambar 2.1 Piramida Pembinaan Olahraga Prestasi
(sumber KONI, Gerakan Garuda Emas 1997-2007)

2.1.9 Tes dan Pengukuran

Pada proses pembinaann prestasi digunakan juga alat ukur standarisasi sebagai dasar agar seorang anak bisa mengetahui kemampuan nya dari hasil tes dan pengukuran. Menurut (Nurhasan,2000:1) tes merupakan suatu alat yang digunakan dalam memperoleh data dari suatu obyek yang diukur, sedangkan

pengukuran merupakan suatu proses untuk memperoleh data. Dengan adanya tes akan menghasilkan data yang nantinya digunakan sebagai cara untuk menentukan hasil kegiatan siswa yang obyektif dan juga bisa digunakan sebagai alat untuk penilaian dari hasil siswa.

Pengukuran merupakan kegiatan dalam proses seseorang melakukan tes yang didalamnya bisa berupa angka atau evaluasi, didalam tes dan pengukuran ada berbagai aspek yang harus diperhatikan adalah prinsip. (Nurhasan,2000:15) ada 5 prinsip dalam tes dan pengukuran yaitu:

- 1) Sebagai alat untuk mencapai tujuan
- 2) Pengukuran berhubungan dengan tujuan, pengukuran harus diarahkan kepada penilaian terhadap tujuan tujuan pendidikan olahraga. Tujuan-tujuan pendidikan jasmani adalah:
 - a. Mengembangkan kesegaran jasmani dan efisiensi fungsi organik
 - b. Mengembangkan keterampilan motorik
 - c. Mengembangkan social dan penyesuaian emosi
 - d. Mengembangkan pengetahuan dan pengertian
- 3) Penentuan kebutuhan, pengukuran harus membantu dalam menentukan kebutuhan siswa secara individu maupun kelompok.
- 4) Menentukan kebutuhan peralatan, bahan dan metode. Pengukuran akan membantu proses penilaian dalam pendidikan jasmani, bahkan memberi dukungan dalam mengembangkan metode mengajar dan menentukan kelayakan mengenai peralatan dan bahan pendidikan olahraga
- 5) Pengukuran lebih luas dari pada tes. Program pendidikan olahraga yang menggunakan hanya satu tes merupakan program terbatas. Tes hanya merupakan satu bentuk pengukuran, bahkan para guru olahraga akan

mempertimbangkan berbagai jenis pengukuran yang digunakan dalam proses evaluasi

Dengan dilakukannya tes pada anak sejak usia dini guna mengetahui bakatnya yang dengan proses pengukurannya menggunakan 10 tahap tes peneliti menggunakan aplikasi komputer yaitu *sport search*.

2.1.10 Metode *sport search*

Sport search dilakukan pada aspek pengelolaan dan analisis data. Tes pemanduan bakat *Sport search* pengelolaan dan analisisnya menggunakan bantuan komputer. Tujuan utama dalam pengolahan ini adalah untuk mempermudah dalam menginterpretasikan dan menilai hasil tes sehingga ditemukan alternatif lain dalam menganalisis dan mengolah hasil tes (Direktorat Olahraga Pelajar dan Mahasiswa, 2002:37). Pemanduan bakat metode *sport search* berpandangan bahwa setiap anak memiliki bakat olahraga. Artinya bahwa setiap anak dapat diarahkan pada cabang olahraga yang paling cocok bagi anak di antara cabang olahraga yang ada. Sesuai dengan karakteristik anak, maka anak tersebut cenderung memiliki potensi mengembangkan bakat olahraga tertentu.

Paradigma ini akan berdampak positif pada diri anak, karena anak dipandang memiliki potensi untuk berolahraga. Olahraga bukan hanya milik anak tertentu, tetapi milik semua anak. Paradigma ini berkaitan dengan pandangan bahwa olahraga merupakan bagian hidup dan kebutuhan manusia (Depdiknas, 2002:37). Berdasarkan paradigma di atas, menurut peneliti *sport search* memberikan peluang kepada semua anak untuk berprestasi di bidang olahraga, anak dapat diarahkan ke cabang olahraga tertentu sesuai dengan karakteristik

pada anak, hal ini tentunya menjadi angin segar bagi anak dalam menemukan potensi yang selama ini belum terdeteksi.

2.1.11 Pedoman Tes *Sport Search Software*

Dalam pedoman tes *sport search* (Sri Haryono, Syahru Romadhoni:2019), dijelaskan ada beberapa tahap dalam pelaksanaan tes sebagai berikut:

A. Bagaimana cara kerja *sport search software*

a. Pedoman Umum

- 1) Cara memulai, untuk memulai *Sport Search* membutuhkan *copy* program *software*-nya dan manual dari *Sport Search*
- 2) Masukkanlah *software*-nya, dan ikutilah penjelasan untuk memasang *software* ke dalam komputer.
- 3) Pembacaan *Background*. Selanjutnya harus menguasai pelaksanaan tes fisik, fisiologis dan tes keterampilan yang dipergunakan di dalam *Sport Search*. Bacalah manualnya dan saksikan dalam video sehingga anda *familiar* (terbiasa) dengan aktivitas tersebut. Praktekkan di depan instruktur lain apabila perlu.
- 4) Perlengkapan, siapkan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan untuk tes.
- 5) Pelaksanaan tes, lakukan tes pada siswa anda dan catatlah hasilnya.
- 6) Hasil analisis, program *Sport Search* dirancang agar siswa dapat memasukkan hasil tes ke komputer. Sehingga siswa dapat bereksperimen dengan banyak pilihan yang disediakan oleh *Sport*

search. Dengan menganalisa hasil tersebut, anda juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan mengoperasikan komputer dengan mengintegrasikan bidang pembelajaran teknologi dan pendidikan jasmani. Apabila anda dalam keadaan terburu-buru atau tidak memiliki keterampilan komputer, dapat menggunakan pilihan untuk masuk secara cepat (*fast entry option*) untuk memperoleh instruksi-instruksi.

- 7) Bimbingan, bimbingan dan saran anda sebagai guru dapat membantu siswa mengambil manfaat dan informasi yang disediakan oleh *Sport Search*.
- 8) Tindak lanjut, *Sport Search* dirancang untuk berusaha terus-menerus hingga siswa dewasa. Olahraga yang sesuai dengan siswa berusia 12 tahun mungkin kurang sesuai dengan siswa lain berusia 13 tahun saat siswa telah mengalami dorongan pertumbuhan.

b. Memasukkan dan Menginterpretasikan Hasil

Program *Software Sport Search* dirancang untuk siswa agar dapat memasukkan hasilnya sendiri. Siswa diharapkan mampu bekerja melalui komputer dengan pengawasan guru. Guru diharapkan menyediakan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa untuk menginterpretasikan hasilnya.

- 1) Apabila *Sport Search* macet (tidak berjalan), untuk melancarkan klik 2 kali pada *icon*-nya, Kartu pembuka *Sport Search* akan tampak. Selama bagian bawah komputer terdapat gambar *icon* yang mewakili berbagai macam pilihan yang tersedia bagi anda pada saat ini. *Icon*-*icon* tersebut dan sejumlah *icon* yang lain tersedia dalam hampir seluruh layar *Sport Search*. Peng "klik" an suatu *icon* akan membuat anda

menemukan informasi atau memandu anda melalui *Sport Search*.

- 2) Bunyikan “klik” pada “*continue icon*”. Kartu sambutan “Welcome to *Sport Search*” akan muncul. Anda memiliki sejumlah pilihan yang tersedia pada saat ini. Kartu ini menyediakan akses pada sejumlah besar informasi yang terkandung di dalam database *Sport Search*. Anda dapat memilih untuk melewati informasi ini apabila anda menghendaki dengan meng “klik” *continue icon*. Ini akan membawa anda langsung memasuki program *Sport Search*. Pada saat ini, marilah kita menyelidiki beberapa informasi lain yang terkandung di dalam *Sport Search*.
- 3) Bunyikan “klik” *Description and continou icon*, akan muncul daftar berbagai olahraga. Anda dapat menggunakan kartu ini untuk mengakses informasi olahraga.
- 4) Bunyikan “klik” pada *archery* atau ketik namanya dan kemudian tekanlah tombol *return*, akan muncul penjelasan tentang olahraga panahan. Anda dapat mencetak suatu *copy* informasi tentang panahan ini dengan cara meng ‘klik’ pada *print icon*.
- 5) Bunyikan “klik” *contacts icon*. Peta Australia akan muncul.
- 6) Bunyikan “klik” pada *New South Wales*. Kontak panahan untuk negara bagian *New South Wales* akan muncul. Apabila anda ingin menemukan kontak untuk negara bagian yang lain, gunakanlah “klik” pada *map icon* Australia lagi.
- 7) Gunakanlah “klik” pada *mail icon*. Sepucuk surat ke alamat kontak NSW tentang olahraga panahan akan muncul. Bacalah sampai selesai surat tersebut dan tambahkan alamat dan nomor telepon anda pada bagian

atas kemudian tuliskan nama anda pada bagian bawah. Anda dapat mencetak surat dengan menekan “klik” pada *print icon*.

- 8) Tekanlah “klik” pada *Go Back icon* hingga anda berada kembali pada kartu “*Welcome to Sport Search*”.
- 9) Bunyikan “klik” pada *AUSSIE SPORT icon*. Kartu *AUSSIE SPORT* akan muncul. Anda dapat menggunakan kartu ini untuk menemukan perihal program- program *AUSSIE SPORT* atau untuk memperoleh ini formasi kontak mengenai kantor-kantor *AUSSIE SPORT* baik di tingkat negara bagian maupun regional.
- 10) Bunyikan “klik” pada *Medical Conditions and Sport icon*. Kartu *Medical Conditions and Sport* akan muncul. Anda dapat menggunakan kartu ini untuk menemukan hal-hal mengenai Olahraga dan Kondisi Medis. Informasi ini disuplai dengan izin *The Australian Sports Medicine Federation*.
- 11) Bunyikan “klik” pada *The Sporting Organisations for the Disabled icon*. Kartu organisasi-organisasi olahraga untuk para penyandang cacat akan muncul.

Anda dapat menggunakan kartu ini memasuki informasi mengenai Organisasi- organisasi olahraga bagi para penyandang cacat.

c. Prosedur operasional *Sport Search Software*

- 1) Klik” *Continue*, layar akan muncul dimulai dengan kata “*Your Name*”.
- 2) Masukkanlah nama anda dan bunyikan “Klik” *Continue* atau tekanlah *Return* apabila anda sudah selesai menuliskannya nama anda.
- 3) Teruskan dengan menjawab segala macam pertanyaan yang berkaitan

dengan negara anda tinggal, jenis kelamin dan usia.

- 4) Masukkanlah hasil berkaitan dengan 10 tes di dalam *Sport Search* sebagaimana yang anda maksud. Apabila anda telah selesai memasukkan hasil terakhir, *Sport Search* akan secara otomatis rnengkalkulasikan profil kesegaran jasamani dan profil keterampilan. Anda dapat mencetak profil ini sebagai suatu serfikat.
- 5) Operasikan klik *Print icon*. Suatu sertifikat tentang kinerja anda akan dicetak.
- 6) Operasikan “Klik” *Continue* untuk mencari informasi kesesuaian anda terhadap beberapa macam cabang olahraga yang berbeda-beda. Daftar tentang beberapa jenis olahraga yang sesuai dengan anda akan muncul secara berurutan. Anda akan menemukan informasi berkaitan dengan setiap jenis olahraga tersebut dengan meng “klik”an pada masing-masing olahraga itu. Anda dapat menyempitkan daftar olahraga tersebut pada pilihan selera anda untuk tipe-tipe olahraga tertentu.
- 7) Operasikan “Klik” pada *Likes and Dislike icon*. Sebaris *icon* akan muncul. Setiap kali anda mengoperasikan klik pada suatu *icon* tertentu, akan terjadi penyempitan jumlah olahraga berdasarkan pada pilihan selera anda.
- 8) Operasikan Klik *Outdoor icon*. Daftar yang makin menyempit dari olahraga pilihan anda akan muncul hanya berkaitan dengan olahraga di ruang *outdoor*.

Anda dapat meneruskan pencarian ini sehingga daftar olahraga yang terpampang benar-benar telah sesuai dengan pilihan anda. Anda dapat memasuki informasi dari beberapa jenis olahraga pilihan dengan meng “klik”an

pada olahraga tertentu.

d. Tes yang digunakan di dalam *Sport Search*

Penelitian telah dilaksanakan untuk menentukan suatu item tes yang sesuai untuk pengembangan profil kinerja siswa. Tes tersebut dipilih untuk mengukur suatu rentangan luas dan ciri-ciri fisik, fisiologis dan keterampilan motorik di kalangan siswa Sekolah Menengah Umum. Tes-tes yang dilakukan dalam *Sport Search* adalah: 1) tinggi badan, 2) tinggi duduk, 3) berat badan, 4) panjang rentang kedua lengan, 5) lempar-tangkap bola tenis, 6) lempar bola basket, 7) loncat tegak, 8) lari kelincahan, 9) lari cepat 40 meter, dan 10) lari multistage (*Multistage Fitness Test*).

Cara pelaksanaan tes dijelaskan tersendiri. Tata urutan pelaksanaan tes sama untuk kedua jenis kelamin dan berlaku bagi semua jenis usia. Persyaratan perlengkapan secara menyeluruh dapat dilihat pada lampiran. Gunakan formulir untuk merekam hasil secara individu. Gunakan formulir rekaman kelas untuk merekam hasil kelompok.

B. Pelaksanaan tes *sport search*

1) Urutan Pelaksanaan

Ada 10 butir tes dalam *Sport Search*. Pelaksanaan seluruh butir tes dalam suatu sesi berdurasi 90 menit yang memungkinkan dilaksanakan dengan perbandingan testi dan tester 10:1. Perlu mengatur urutan butir tes dalam 2 bagian atau lebih. Apabila dikelompokkan dalam 2 bagian, sebaiknya dengan 5 tester, masing-masing sebaiknya menangani 1 pos pengetesan dan testi sebaiknya melakukan dari satu pos ke pos lain.

Urutan pelaksanaan tes yang disarankan adalah ***bagian pertama***, meliputi

tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentangan lengan dan lempar-tangkap bola tenis; kemudian **bagian kedua**, meliputi melempar bola basket, loncat tegak, lari kelincuhan, lari cepat 40 meter, dan Lari multistap. Perlu diperhatikan bahwa lari multistap dilaksanakan yang paling akhir dalam bagian kedua. Jika siswa dilatih secara memadai, maka dapat membantu melaksanakan tes tersebut. Testi senior dapat membantu pengujian sebagai bagian dari studi pendidikan jasmani yang lebih tinggi.

2) Tempat Pelaksanaan

Untuk melaksanakan tes dapat menggunakan gedung olahraga atau bagian ruang dalam aula olahraga. Tempat harus memiliki permukaan atau lantai yang tidak licin, terutama untuk lari kelincuhan. Apabila lantai berdebu, waktu pelaksanaan tes ini akan lebih lambat, sehingga lebih baik tes lari kelincuhan dilakukan pada permukaan batu bara atau di halaman. Pelaksanaan lari cepat 40 meter perlu diukur dan dilakukan di tempat terbuka. Lintasan harus lurus, rata dan ditempatkan pada angin yang melintang (*cross wind*). Apabila menggunakan permukaan rumput, pilih permukaan yang kering.

3) Pakaian

Testi harus mengenakan pakaian olahraga yang layak (berupa T-shirt dan celana pendek atau skirt) dengan alas kaki sepatu olahraga. Pakaian ini sebaiknya digunakan untuk seluruh tes kecuali apabila ada pengecualian yang disebutkan secara khusus di dalam tata cara tes (misalnya pelepasan sepatu untuk pengukuran tinggi).

4) Persiapan Pre-Test

Testi harus melakukan pemanasan secara menyeluruh termasuk aktifitas

aerobik ringan dan peregangan pada tubuh bagian atas dan bawah sebelum tes melempar bola basket, loncat tegak, lari kelincahan, lari cepat 40 meter dan lari multistap.

5) Instruksi-instruksi kepada testi

Testi harus diberi informasi sebelumnya mengenai tugas-tugas dan tujuan tes pengukuran tersebut. Dalam tiap kesempatan, testi harus didorong agar melakukan yang terbaik. Berikan dorongan-dorongan sewaktu testi melaksanakan tes tersebut.

6) Percobaan

Testi harus diberi kesempatan melakukan latihan atau percobaan hanya dalam tugas menangkap bola. Percobaan semacam ini sebaiknya dilakukan sehingga testi memahami persyaratan dalam melakukan tes tertentu dan telah mencobanya. Percobaan tidak diperkenankan untuk butir tes lain yang manapun karena akan diberikan dua kali percobaan, kemudian dicatat hasil terbaik dan dua kali pelaksanaan tes tersebut. Testi hendaknya diberi waktu istirahat di antara tes satu dengan yang lain (sebaiknya tester mengetes seluruh testi kemudian mengulangnya untuk melakukan tes yang kedua, untuk memberikan waktu istirahat yang cukup bagi testi).

7) Petunjuk Pelaksanaan

Para tester harus menguasai petunjuk pelaksanaan tes sebelum memulai pengukuran. Petunjuk pelaksanaan harus mengikuti atau sesuai dalam Manual Metode Tes keluaran/terbitan *The Laboratory Standards Assistance Scheme of the National Sport Research Centre, Australian Commission* (Draper, Minikin & Telford; 1991) yang dikutip dalam (Sri Haryono, Syahru Romadhoni:2019).

1. Tes tinggi badan

a. Tujuan

Tinggi badan adalah jarak vertikal dari lantai ke ujung kepala. Tinggi badan ini merupakan faktor penting di dalam berbagai cabang olah raga. Misalnya, para pemain bola basket dan atlet dayung (*rowing*), biasanya memiliki tubuh yang tinggi.

b. Perlengkapan

1. Staturometer atau pita pengukur yang diletakkan dengan kuat secara vertikal di dinding dengan ketinggian 2 meter, dengan tingkat ketelitian sampai 0,1 cm.
2. Sebaiknya dinding tidak mengandung papan yang mudah mengerut.
3. Apabila menggunakan pita pengukur, dipersiapkan pula segitiga siku-siku.
4. Permukaan lantai yang dipergunakan harus rata dan padat.

c. Prosedur

1. Testi berdiri tegak tanpa alas kaki, tumit, pantat dan kedua bahu menekan pada staturometer atau pita pengukur.
2. Kedua tumit sejajar dengan kedua lengan yang menggantung bebas di samping badan (dengan telapak tangan menghadap ke arah paha).
3. Dengan berhati-hati tester menempatkan kepala testi di belakang telinga agar tegak agar tubuh terentang secara penuh.
4. Pandangan testi lurus ke depan sambil menarik napas panjang dan berdiri tegak.

5. Upayakan tumit testi tidak terangkat (jinjit).
6. Apabila pengukuran menggunakan staturemeter, turunkan platformnya sehingga dapat menyentuh bagian atas kepala (*vertex*). Apabila menggunakan pita pengukur, letakkan segitiga siku-siku tegak lurus pada pita pengukur di atas kepala, kemudian turunkan ke bawah sehingga menyentuh bagian atas kepala.

d. Penilaian

Catatlah tinggi badan dalam posisi berdiri dengan ketelitian mendekati 0,1 cm.

2. Tinggi duduk

a. Tujuan

Tinggi duduk adalah jarak vertikal dari alas permukaan tempat testi duduk hingga bagian atas (*vertex*) kepala. Pengukuran ini meliputi panjang togok, leher dan sampai panjang kepala. Perbandingan tinggi duduk dengan tinggi badan pada saat berdiri berkaitan dengan penampilan dalam berbagai cabang olahraga misalnya, pada lompat tinggi, perbandingannya adalah tungkai lebih panjang daripada togok.

b. Perlengkapan

1. Staturemeter atau pita pengukur yang ditempelkan secara vertikal pada dinding, dengan tingkat ketelitian 0,1 cm.
2. Dinding yang digunakan tidak mengandung papan yang dapat menggeliat.
3. Apabila menggunakan pita pengukur, maka diperlukan juga segi tiga siku- siku.
4. Perrnukaan lantai yang digunakan harus rata.

c. Prosedur

1. Tempatkan bangku kecil di tengah bagian dasar staturemeter/pita pengukur.
2. Testi duduk di bangku dengan kedua lutut ke depan dan ditekuk, kedua tangan dalam keadaan istirahat di atas kedua paha sejajar dengan permukaan lantai.
3. Pantat dan kedua bahu bersandar dengan ringan ke arah staturemeter atau pita pengukur yang ditempatkan secara vertikal pada garis tengah di belakang testi.
4. Tester menempelkan kepala testi di belakang telinga agar tubuh testi terentang secara penuh.
5. Pandangan testi lurus depan, sambil menarik napas panjang, dan duduk tegak.
6. Apabila pengukuran menggunakan stadiometer, rendahkan platformnya sehingga menyentuh bagian atas kepala. Apabila menggunakan pita pengukur, tempatkan segi tiga siku-siku tegak lurus pada pita pengukur di atas kepala, kemudian turunkan ke bawah, sehingga menyentuh bagian atas kepala (*vertex*).

d. Penilaian

Ketinggian ujung kepala dicatat dengan ketelitian mencapai 0,1 cm. Untuk mengukur tinggi duduk, kurangkan ketinggian bangku dengan hasil pengukuran yang telah dicatat. Ukuran tinggi duduk (centimeter) secara otomatis diubah ke dalam prosentase yang dibandingkan dengan tinggi badan dalam program *software*.

3. Berat badan

a. Tujuan

Berat badan berkaitan erat dengan beberapa cabang olahraga yang membutuhkan tubuh yang ringan, seperti senam, apabila dibandingkan dengan cabang olahraga yang memerlukan berat badan lebih berat, seperti olahraga lempar dalam atletik.

b. Perlengkapan

Alat penimbang dengan ketelitian hingga 0,5 kg, ditempatkan pada permukaan yang rata, dan skala alat penimbang harus ditera/dikalibrasi dahulu agar memenuhi standar.

c. Prosedur

1. Testi tanpa alas kaki dan hanya mengenakan pakaian renang atau pakaian yang ringan (seperti *T-Shirt* dan celana pendek/*skirt*).
2. Alat penimbang disetel pada angka nol.
3. Testi berdiri tegak dengan berat tubuh terdistribusi secara merata di bagian tengah alat penimbang.
4. Pandangan testi lurus depan.

d. Penilaian

Catatlah berat badan testi hingga ukuran 0,5 kilogram yang terdekat dan jika diperlukan alat penimbang ditera lebih dahulu.

4. Rentang lengan

a. Tujuan

Rentang lengan ada jarak horisontal antara ujung jari tengah dengan lengan terentang secara menyamping setinggi bahu. Rentang

lengan meliputi lebar kedua bahu dan panjang anggota badan bagian atas (tangan). Rentang lengan berkaitan erat dengan olahraga, seperti dalam olahraga dayung dan melempar, yang rentangan lengan yang lebar, karena sangat bermanfaat bagi penampilannya.

b. Perlengkapan

Pita pengukur (setidaknya panjang 3 meter dengan ketelitian hingga 0,1 cm) yang ditempatkan horisontal pada dinding kira-kira setinggi 1,5 meter di atas permukaan tanah. Sudut dinding sebaiknya digunakan sebagai titik 0, dan alat penggaris.

c. Prosedur

1. Testi berdiri tegak dengan punggung menempel pada dinding, kedua kaki rapat; sedangkan tumit, pantat dan kedua bahu menyentuh dinding.
2. Kedua lengan terentang menyamping setinggi paha (secara horisontal) dan kedua telapak tangan menghadap ke depan. Ujung Jari tengah (tangan kiri dan kanan) menyatu dengan ujung pita pengukur. Apabila testi memiliki postur tubuh yang tinggi atau pendek, maka lengan testi berada di sebelah atas atau bawah pita pengukur. Oleh karena itu, kedua lengan direntangkan dalam posisi horisontal dan gunakan mistar penggaris untuk menggaris ujung (akhir) dari ujung jari ke atas atau ke bawah hingga memotong pita pengukur.
3. Ukurlah jarak antara ujung jari tengah tangan dari 2 lengan yang direntangkan ke samping.

d. Penilaian

Catatlah rentang lengan hingga ukuran 0,1 cm terdekat.

5. Lempar-tangkap bola tenis

a. Tujuan

Tes lempar-tangkap bola tenis bertujuan untuk mengukur kemampuan testi melempar bola tenis dengan ayunan dari bawah lengan (*under arm*) ke arah sasaran dan menangkapnya dengan satu tangan. Koordinasi tangan dan mata berkaitan dengan penampilan dalam berbagai permainan bola yang bersifat beregu yang menuntut atlet untuk dapat membawa, menggiring dan menangkap bola.

b. Perlengkapan

1. Bola tenis dan sarung tangan (kalau ada)
2. Sasaran bundar berwarna hitam berdiameter 30 sentimeter.
3. Pita pengukur (sepanjang 3 meter dengan tingkat ketelitian hingga 1 cm)
4. Agar lebih efisien tester menyiapkan 2 atau 3 sasaran dan menugaskan di antara testi saling menilai, sedangkan tester mengawasi pelaksanaannya.

c. Prosedur

1. Sasaran harus ditempatkan pada dinding dengan ujung bawah setingkat dengan tinggi bahu testi.
2. Beri tanda dengan sebuah garis di tanah atau lantai berjarak 2,5 meter dari sasaran dengan menggunakan pita pembatas.
3. Testi berdiri di belakang garis tersebut.

4. Testi melempar bola dengan tangan yang disukai/ tangan dominan ke arah sasaran kemudian menangkap dengan tangan yang sama. Percobaan diperkenankan sehingga testi memahami tugas tersebut dan dapat merasakan (*"free for it"*) gerakannya.
5. Bola harus dilemparkan dengan *under arm* dan tidak diperbolehkan memantul di lantai sebelum ditangkap.
6. Tiap lemparan dianggap sah apabila bola mengenai sasaran (bagian bola mana saja yang mengenai sasaran dapat diterima) dan testi dapat menangkapnya.
7. Tangkapan dianggap sah apabila bola ditangkap dengan "bersih" dan tidak mengenai tubuh.
8. Testi tidak diperbolehkan berdiri di depan garis batas saat menangkap bola.
9. Setiap testi diberi kesempatan 10 kali untuk melempar dan menangkap dengan tangan yang disukai/ tangan dominan, kemudian diikuti 10 kali kesempatan untuk melempar dengan tangan yang disukai/ tangan dominan dan menangkap dengan tangan yang lain/ tangan berbeda.
10. Testi yang menggunakan kacamata diperkenankan saat melakukan tes ini.

d. Penilaian

1. Tiap lemparan yang mengenai sasaran dan tertangkap tangan mendapat 1 nilai.
2. Nilai 1 diperoleh apabila memenuhi syarat bola harus dilemparkan dengan *under arm*, bola harus mengenai sasaran, bola harus

berhasil ditangkap tanpa terhalang badan, dan testi tidak beranjak atau berpindah ke depan garis batas untuk menangkap bola.

3. Jumlahkan skor hasil 10 lemparan pertama dan 10 lemparan kedua. Skor total yang mungkin dapat dicapai adalah 20.

6. Lempar bola basket

a. Tujuan

Tes melempar bola basket dirancang untuk mengukur kekuatan tubuh bagian atas. Olahraga yang membutuhkan kekuatan yang tinggi pada tubuh bagian atas, antara lain gulat dan angkat besi.

b. Perlengkapan

Bola basket ukuran 7 dan pita pengukur panjang 15 meter dengan ketelitian 5 cm.

c. Prosedur

1. Testi duduk dengan pantat, punggung dan kepala bersandar pada dinding. Kaki diistirahatkan keadaan menjulur secara horisontal ke lantai di depan tubuh.
2. Testi menggunakan kedua tangan yang diangkat di atas dada untuk mendorong bola secara horisontal ke arah depan sejauh mungkin. Tidak diperbolehkan melempar melampaui tinggi lengan atau melebihi tinggi bahu.
3. Upayakan agar kepala, bahu dan pantat tetap menempel pada dinding, dan bola dilempar hanya dengan menggunakan otot-otot bahu dan lengan.
4. Berikan dua kali kesempatan kepada testi untuk melakukan lemparan.

d. Penilaian

Catatlah jarak terjauh yang dapat dilemparkan oleh testi dengan ketelitian sekitar 5 cm (ukurlah dari dasar bola saat kontak dengan tanah pada pantulan pertama).

7. Loncat tegak

a. Tujuan

Tes loncat tegak adalah mengukur kemampuan untuk meloncat dalam arah vertikal. Daya ledak kedua kaki berkaitan dengan penampilan dalam olahraga, misalnya bola basket, bola voli dan sepakbola Australian (*Australian football*).

b. Perlengkapan

Kapur bubuk (bubuk bedak atau tepung) dan papan yang ditempel pada dinding dengan ketinggian dari 150 hingga 350 cm (tingkat ketelitian hingga sebesar 1 cm).

c. Prosedur

1. Testi memasukkan jari yang digunakan untuk meraih ke dalam kapur bubuk.
2. Testi berdiri dengan tangan yang digunakan meraih di dekat papan dan meraih ke atas dengan lengan sebelah dalam, kemudian menyentuh papan dengan ujung jari tengah untuk memberi tanda pada titik terjauh yang dapat dicapai.
3. Kedua telapak kaki harus menginjak rata dengan lantai, sedangkan lengan/tangan terentang sejauh mungkin.
4. Catatlah posisi tanda hingga 1 cm yang terdekat (mencapai ketinggian).

5. Kedua lengan testi harus tetap berada di dalam posisi yang sama (tangan/lengan yang disukai diangkat dalam posisi vertikal dan lengan yang lain bergantung di samping badan) pada waktu testi mengambil posisi berjongkok. Testi dapat memilih kedalaman/kerendahan tertentu dan posisi jongkok dan diperbolehkan melambung apabila menghendaki. Testi tidak diperkenankan mengayunkan lengan untuk membantu momentum loncatan.
6. Testi kemudian meloncat ke atas menyentuh dinding pada titik ketinggian yang mampu dicapai dengan lengan sebelah dalam terentang ke arah luar.
7. Testi diperbolehkan melakukan loncatan sebanyak dua kali.

d. Penilaian

1. Catatlah ketinggian yang dapat dicapai pada centimeter yang terdekat.
2. Catatlah ketinggian yang dapat dicapai (hingga hitungan centimeter terdekat) pada loncatan yang paling tinggi.
3. Kurangkan tinggi jangkauan dengan tinggi loncatan dalam hitungan centimeter.

8. Lari kelincahan

a. Tujuan

Kelincahan (kemampuan untuk mengubah arah tubuh secara cepat sambil bergerak) merupakan komponen penting dalam kebanyakan olahraga beregu, misalnya squash dan tenis.

b. Peralatan

1. Stopwatch
2. Dua buah garis paralel sepanjang 1,2 meter yang ditandai di atas tanah, jarak antara garis 5 meter diukur antara kedua ujung sebelah dalam dari setiap garis.
3. Kerucut pembatas lintasan atau patok 4 buah
4. Permukaan lantai harus datar, rata dan tidak licin. Apabila lantai berdebu, lebih baik tes dilaksanakan di luar gedung pada permukaan beton atau permukaan yang berlantai batubara muda.

c. Prosedur

1. Testi melakukan *start* dari belakang garis dengan kaki depan menginjak garis.
2. Pada saat terdengar aba-aba "Ya" testi lari ke depan secepat mungkin ke arah garis yang lain, berputar dan lari kembali menuju ke garis *start*.
3. Tiap kali lari bolak-balik dihitung satu siklus. Testi melakukan lima siklus.
4. Testi harus meyentuhkan kedua telapak kaki di belakang garis dan di antara kedua kerucut pembatas, kecuali pada akhir siklus kelima, ketika testi melampaui garis finish tanpa harus memperlambat lari.
5. Jalankan stopwatch pada saat terdengar aba-aba "Ya" dan hentikan ketika dada pelari melewati di atas garis *finish*.
6. Berikan kesempatan testi melakukan dua kali.
7. Apabila testi ada yang tergelincir jangan dicatat hasilnya, dan ulangi

lagi.

d. Penilaian

Catatlah waktu yang diperlukan hingga pada hitungan 0,1 detik yang terdekat pada saat pelaksanaan yang tercepat.

9. Lari cepat 40 meter

a. Tujuan

Kemampuan lari dengan cepat dari posisi tak bergerak dibutuhkan di dalam permainan beregu, misalnya bola tangan dan permainan bola kriket. Kecepatan juga penting di dalam beberapa cabang olahraga yang membutuhkan ledakan aktivitas yang pendek dengan intensitas tinggi.

b. Peralatan

Stopwatch, kerucut pembatas atau patok 10 buah, dan lintasan lari 40 meter yang lurus, datar dan ditempatkan pada *cross wind*. Apabila permukaan yang digunakan berumput, rumput harus dalam keadaan kering.

c. Prosedur

1. Berilah tanda lintasan lari sepanjang 40 meter dengan kerucut pembatas ditempatkan pada tiap interval 10 meter.
2. Tiap testi melakukan start dengan posisi berdiri, dan kaki depan tepat berada di atas garis start.
3. Pemberi tanda waktu berdiri pada garis finish, memberikan aba- aba "siap" dan mengayunkan bendera untuk memberi tanda start pada testi. Pada saat lengan diayunkan, pemberi tanda waktu secara

bersamaan menghidupkan stopwatch.

4. Hentikan stopwatch pada saat dada testi telah melewati garis finish.
5. Tekankan kepada testi agar lari secepat mungkin.
6. Testi diperbolehkan melakukan dua kali.

d. Penilaian

Catatlah waktu yang diperlukan pada pelaksanaan yang paling cepat dengan ketelitian 0,1 detik yang terdekat.

10. Lari multistage

a. Tujuan

Kesegaran aerobik merupakan komponen penting dari berbagai cabang olahraga berbasis daya tahan (*endurance*), misalnya olahraga renang jarak jauh, bersepeda dan lari jarak jauh. Kebanyakan permainan beregu juga mempersyaratkan kebugaran aerobik karena para pemainnya harus senantiasa bergerak selama jangka waktu yang lama. Lari Bolak-Balik (*Shuttle Run*) atau Lari Multistage (*Multistage Fitness Test*) digunakan untuk menilai kebugaran aerobik.

b. Perlengkapan

Pita *cadence* untuk lari bolak balik, lintasan lari, mesin pemutar kaset (*Tape recorder*)/ file *Multistage Fitness Test*, jarak yang bermarga 20 meter pada permukaan yang datar, rata dan tidak licin, *stopwatch*, kerucut pembatas atau patok 4, dan formulir

c. Prosedur

- 1) Ceklah kecepatan mesin pemutar kaset/ file dengan menggunakan periode kalibrasi satu menit dan sesuaikan jarak lari bilamana perlu

(telah dijelaskan di dalam pita rekaman dan di dalam manual pitanya).

- 2) Ukurlah jarak 20 meter tersebut dan beri tanda dengan pita dan pembatas jarak.
- 3) Jalankan pita *cadencenya/ file Multistage Fitness Test*.
- 4) Instruksikan kepada testi untuk lari ke arah ujung/akhir yang berlawanan dan sentuhkan satu kaki di belakang garis batas pada saat terdengar bunyi “*tuut*”. Apabila testi telah sampai sebelum bunyi “*tuut*”, testi harus bertumpu pada titik putar, menanti tanda bunyi, kemudian lari ke arah garis yang berlawanan supaya dapat mencapai tepat pada saat tanda berikutnya berbunyi.
- 5) Pada akhir dari tiap menit interval waktu di antara dua bunyi “*tuut*” makin pendek, oleh karena itu, kecepatan lari makin bertambah cepat.
- 6) Testi harus dapat mencapai garis ujung pada waktu yang ditentukan dan tidak terlambat. Tekankan kepada testi agar berputar dan lari kembali, bukannya lari membuat belokan melengkung. karena akan memakan lebih banyak waktu.
- 7) Tiap testi terus berlari selama mungkin sehingga testi tidak dapat lagi mengejar tanda bunyi “*tuut*” dan pita rekaman/ file *Multistage Fitness Test*. Kriteria untuk menghentikan testi adalah apabila testi tertinggal tanda bunyi “*tuut*” dua kali lebih dari dua langkah di belakang garis ujung.

d. Penilaian

Catatlah level dan *shuttle* terakhir yang dapat dilakukan atau

diselesaikan testi.

2.1.12 Latihan

Definisi latihan yang berasal dari kata *practice* adalah aktivitas untuk meningkatkan kerampilan (kemahiran) berolahraga dengan menggunakan berbagai peralatan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan cabang olahraganya, artinya, selama dalam proses latihan agar dapat menguasai keterampilan gerak cabang olahraganya selalu dibantu dengan dengan menggunakan berbagai peralatan pendukung (Emral, 2017:8). Latihan digunakan untuk meningkatkan keterampilan terutama dilakukan pada usia dini selain mengenalkan latihan juga dapat sebagai variasi yang tidak membosankan untuk anak dalam melakukan latihan.

Menurut (Emral, 2017:13) adapun sasaran dan tujuan latihan secara garis besar, antara lain untuk: a) meningkatkan kualitas fisik dalam secara umum dan menyeluruh, b) mengembangkan dan meningkatkan potensi fisik khusus, c) menambah dan menyempurnakan teknik, d) mengembangkan dan menyempurnakan strategi, taktik, dan pola permainan, dan e) meningkatkan kualitas dan kemampuan psikis olahragawan dalam bertanding. Dalam suatu latihan pasti bertujuan untuk meningkatkan suatu keterampilan terutama pada anak, harus diperhatikan dalam pemberian latihan agar mencapai tujuan prestasi.

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan yaitu penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang akan digunakan sebagai acuan

referensi untuk memperkuat dan mendukung kajian teori, serta sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian, dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa penelitian yang relevan yang akan dilakukan antara lain:

1. Sungkowo, Sri Haryono (2014) Jurnal yang berjudul "Minat dan Bakat Olahraga siswa SD dan SMP Di Kabupaten Demak Tahun 2014". Tujuan penelitian untuk mengetahui minat, mengetahui bakat, dan Mengetahui kesesuaian antara minat dan bakat olahraga pada siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014 terhadap olahraga. Jenis penelitian kuantitatif, dan menggunakan metode survey dan teknik tes. Hanya menggunakan satu variabel, yaitu variabel terikat. Variabel tersebut adalah minat dan bakat olahraga siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014. Populasi adalah Siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014. Sampel penelitian ini adalah 265 siswa terdiri dari siswa SD berjumlah 127 dan siswa SMP 138. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling* dimana pemilihan mengacu pada kelompok bukan pada individu. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode survey (metode angket) dan Sport Search. Hasil penelitian adalah potensi yang SESUAI (22.2 %), Potensi yang KURANG SESUAI (20 %), Potensi yang TIDAK SESUAI (57.7 %). Pembinaan olahraga bagi siswa di Kabupaten Demak (khususnya siswa dengan potensi sesuai) agar dapat mencapai prestasi yang optimal dan arah pembinaan lebih efektif, sebaiknya lebih diarahkan pada cabang/nomor olahraga; sepakbola, bola voli, lari cepat, bulutangkis, senam, lari jauh, lompat tinggi, karate, basket dan renang

2. Catur Mustika Aji (2016) skripsi yang berjudul “Survei Keberbakatan Siswa Ekstrakurikuler Bola Voli dengan metode *Sport Search* pada SMP Negeri di Kecamatan Punggelan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat siswa yang berbakat dalam cabang olahraga bola voli dan berapa besar persentase siswa yang sangat berbakat sampai sangat tidak berbakat. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *Sport Search* dengan 10 item tes, teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran. Subjek penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler SMP Negeri yang terdapat di kecamatan Punggelan. Hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh dan sesuai hasil *sport search*, dengan jumlah testi 53 siswa. Data yang di peroleh terdapat siswa yang berbakat dalam cabang olahraga bola voli sebanyak 25 siswa, berbakat 3 siswa, cukup berbakat 1 siswa, kurang berbakat 11 siswa dan 13 siswa masuk dalam kriteria sangat tidak berbakat, diambil dari *grade* tunggal sebagai alat untuk menentukan tingkat bakat siswa.

2.3 Kerangka Berfikir

Mengetahui Minat merupakan hal penting dalam penerapan pembinaan pada anak usia dini. Jika anak termotivasi dan keinginan untuk memperdalam cabang olahraga maka anak melakukan olahraga dengan senang tanpa rasa beban. Selain itu pencarian bakat juga termasuk hal penting dalam mengoptimalkan minat anak, dengan pencarian bakat anak dapat mengetahui bakat apa yang dimilikinya . Ini akan berdampak bagi kelanjutan anak terhadap cabang olahraganya, karena seperti yang sudah diketahui bakat anak berperan

penting dalam pencapaian prestasinya. Instrumen dalam pencarian bakat adalah dengan metode *sport search* yaitu tes dan pengukuran.

Sport Search sendiri adalah metode pengidentifikasian bakat terdiri dari 10 item tes yang bertujuan membantu anak (usia 11-15 tahun) , untuk menemukan bakat anak sesuai karakteristiknya. dengan mengetahui bakat dan minat nya anak dapat mencapai prestasi dan sangat baik dilakukan usia dini, ini beralasan karena untuk menjadi atlet yang berprestasi harus dengan latihan dan pembinaan sejak usia dini sehingga pemantapan dan program latihan akan berjalan maksimal dalam waktu jangka panjang.

2.4 Hipotesis

- 1) Terdapat bakat cabang olahraga yang dimiliki siswa putra SMP Negeri 32 Semarang.
- 2) Terdapat minat cabang olahraga yang dimiliki siswa putra SMP Negeri 32 Semarang.
- 3) Ada kesesuaian antara bakat dan minat cabang olahraga siswa putra SMP Negeri 32 Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

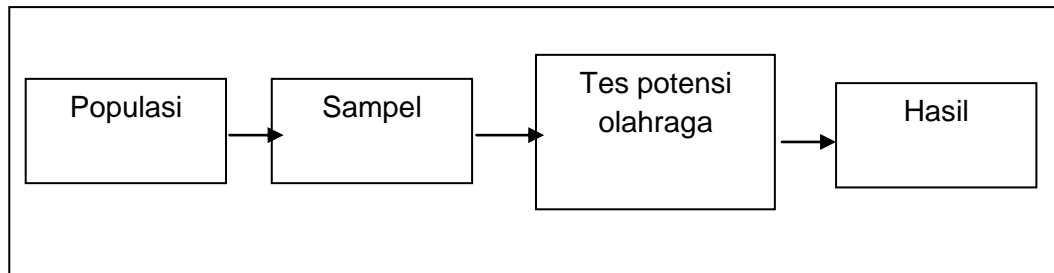
3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian atau karya ilmiah memiliki syarat mutlak yaitu metode penelitian, oleh karena itu metode penelitian dapat menentukan baik tidaknya suatu penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan. Maka harapannya pengambilan metode penelitian harus tepat sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisis kuantitatif. Mastur AW. (1992:35) menyatakan, "Metode deskriptif" yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi menyajikan data, menganalisis data dan menginterpretasi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengidentifikasi bakat dan minat olahraga siswa putra di SMP Negeri 32 Semarang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei tes dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pemanduan bakat dengan model *sport search*. Tes tersebut dilakukan dengan 10 butir tes, yaitu: (1) tinggi badan, (2) tinggi duduk, (3) berat badan, (4) rentang lengan, (5) lempar tangkap bola tenis, (6) lempar bola basket, (7) loncat tegak, (8) lari kelincahan, (9) lari cepat 40 meter, (10) lari multistap.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain *one-shot case study*. One shot case study model yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data (Suharsimi Arikunto, 2010:122). Adapun desain yang dimaksud digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Desain Penelitian *One Shot Case Study*

(Suharsimi Arikunto, 2006:132, Dalam Sungkowo dan Sri Haryono)

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:161) bahwa variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel ada 2 macam, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah yang telah ditetapkan maka variabel pada penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu bakat siswa putra umur 13 sampai 15 tahun di SMP Negeri 32 Semarang yang diukur menggunakan metode *sport search*.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi merupakan keseluruhan wilayah, individu, obyek, gejala, atau peristiwa untuk mana generalisasi suatu kesimpulan dikenakan (Sutrisno hadi, 2000:115). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Sukardi (2003 : 53) menjelaskan bahwa populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 32 Semarang sejumlah 288 siswa.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan contoh atau himpunan bagian (*subset*) dari suatu populasi yang dianggap mewakili populasi tersebut sehingga informasi apa pun yang dihasilkan oleh sampel ini bisa dianggap mewakili keseluruhan populasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:174) bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dari penelitian ini adalah siswa putra kelas VIII umur 13 sampai 15 di SMP Negeri 32 Kota Semarang tahun 2020 sejumlah 50 siswa.

3.3.3 Teknik Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2010:119) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Di dalam penelitian ini teknik penarikan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*,

sebagai sampel dalam penelitian ini adalah siswa putra kelas VIII SMP Negeri 32 Kota Semarang sejumlah 50 orang.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 101) Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:149) bahwa, Instrumen penelitian adalah alat atau cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi (Suharsimi Arikunto, 2010:226). Instrumen tes pada penelitian ini menggunakan Tes dan pengukuran metode *Sport Search*. Guna mengolah, menganalisis dan menilai hasil tes keberbakatan olahraga atlet diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencatat semua hasil 10 item tes keberbakatan.
2. Hasil dari 10 item tes kemudian di masukan ke dalam *sport search* yang ada di komputer.
3. Setelah memasukan data dari 10 item tes akan muncul olahraga yang cocok sesuai hasil tes.
4. Kemudian hasil tes di sesuaikan dengan tingkat kriteria siswa berbakat.
5. Menganalisis hasil.

Uji validitas disini yaitu menggunakan aplikasi *Software Sport search* dengan langkah-langkah yang di jelaskan menurut buku pemanduan bakat olahraga model *sport search* terjemahan Hidayatullah, M. F, dan Doewes, M

(1999: 37-39) sebagai berikut:

Pengukuran antropometrik meliputi tinggi badan, berat badan, tinggi duduk juga dimasukan guna memperoleh ukuran batang tubuh hingga panjang kaki, dan rentang lengan juga dimasukan guna memperoleh ukuran panjang anggota tubuh bagian atas dan lebar biakromial. Lohman, Roche dan Martorell (1998).

Pengukuran koordinasi mata-anggota tubuh amat sulit untuk diperoleh. dengan demikian hal ini diputuskan tes berupa melempar bola tenis dibawah lengan (*underarm*) ke arah suatu sasaran pada dinding dan kemudian menangkapnya dengan satu tangan. Sasaran yang besarnya 30 centimeter dimasukan agar tes menjadi lebih sulit. Jarak 2.5 meter ditemukan sebagai jarak yang paling sesuai berkenaan dengan kekuatan diskriminatif di atas kelompok usia ini (yakni, hasilnya telah berdistribusi normal).

Pengukuran bidang kekuatan tubuh bagian atas diputuskan untuk membuang kontribusi kedua tungkai dan togok. Melempar bola basket sambil duduk dipilih karena aktifitas ini amat mudah dilaksanakan dan dibakukan. Validitas tes melempar bola sambil duduk sebagai pengukur kekuatan tubuh bagian atas telah ditentukan (Gillespie & Keenum, 1987, Viitasalo, 1988)

Butir tes loncat tegak dimasukan untuk mengukur daya ledak tungkai. Tes ini biasanya untuk mengukur kekuatan anggota tubuh bagian bawah (Draper, Minikin & Telford, 1991, Ostyn, Simons, Beunen, Renson & Van Gerven, 1980, Simons, Beunen, Renson, Claessen, Van Reusel & Le Favre 1990). Kontribusi kekuatan lengan telah dieliminasi dengan menggunakan cara pelaksanaan yang tidak boleh mengayunkan lengan untuk membantu momentumnya. (Bloomfield, Blanksby, Elliott, Ackland & Morton. 1983).

Dimasukan butir tes lari kelincahan model Eurofit (1988) yang dipilih tes ini

melibatkan banyak perubahan arah dalam jarak pendek dan oleh karena itu penilaian kelincahan lebih tepat apabila dibandingkan dengan lari cepat. Selain itu, lari kelincahan ini juga sederhana dan tidak memiliki persyaratan ruang yang luas.

Lari cepat 40 meter dipilih untuk mengukur kecepatan. Dipertimbangkan lari jarak pendek karena lebih mudah dilakukan di lingkungan masyarakat olahraga. Lari dengan jarak yang lebih pendek mungkin dapat menimbulkan kesalahan pengukuran, karena pencatatan waktu yang dilakukan dengan instrumen yang dipegang tangan sulit diselenggarakan dan kebanyakan sekolah/klub olahraga tidak memiliki akses ke perlengkapan pencatat waktu elektronik.

Tes lari multistap dipilih untuk menilai kebugaran aerobik karena memiliki korelasi yang tinggi dengan ambilan oksigen maksimal (Leger & Gadoury, 1989, Leger & Lambert, 1982). Sebagai tambahan, pemacuan diri dan beberapa problem motivasi dari dalam lari yang terus - menerus lebih sesuai bagi siswa. Pemanasan dimasukkan ke dalam tes dan siswa yang kurang memiliki kemampuan tidak dipaksa untuk menyelesaikan suatu tugas yang dapat menimbulkan kesulitan.

Reliabilitas sangat penting untuk semua butir tes di dalam program *Sport Search*. Butir tes tertentu, memiliki nilai reliabilitas yang telah disusun sebelumnya. Dalam hal ini sumber yang sesuai telah dijadikan rujukan. Butir tes tertentu di mana hal semacam itu berlaku, maka nilai-nilai reliabilitas telah ditentukan. Tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, dan rentangan lengan merupakan butir tes dari program *Sport search* yang telah ditentukan nilai reliabilitasnya (M. Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes, 1999:39)

- 1) Reliabilitas Lempar Tangkap Bola Tennis antara *test* dan *retest* dalam periode 4 hari adalah $r = 0,75$. Perbedaan median *intra-tester* adalah 2 tangkapan.
- 2) Reliabilitas Melempar Bola Basket antara *test* dan *retest* dalam periode 4 hari adalah $r = 0,97$. Perbedaan median *intra-tester* adalah 10 cm.
- 3) Reliabilitas Loncat Tegak antara *test* dan *retest* dalam periode 4 hari adalah $r = 0,88$. Perbedaan median *intra-tester* adalah 3 cm.
- 4) Reliabilitas Lari Kelincahan antara *test* dan *retest* dalam periode 4 hari adalah $r = 0,71$ per 1 detik. Harus dicatat bahwa permukaan lantai dan cengkaman sepatu dapat menimbulkan efek yang besar terhadap reliabilitas dalam pelaksanaan tes ini.
- 5) Reliabilitas Lari Cepat antara *test* dan *retest* terentang antara $r = 0,71$ dan $r = 0,87$ dalam periode 2 tahun untuk lari cepat dalam jarak 50 meter (Krombholz, 1986)
- 6) Reliabilitas Lari Bolak-balik antara *test* dan *retest* pada 5 subyek selama 1 minggu secara terpisah telah menunjukkan hasil yang baik ($r = 0,98$; Leger dan Lambert, 1982).

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap yang penting dalam penelitian, karena analisis data dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah dalam penelitian. Berdasarkan data yang akan diperoleh kemudian dianalisa. Berkaitan dengan permasalahan penelitian tentang potensi keberbakatan olahraga, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif presentase Metode ini digunakan untuk mengdiskripsikan variabel yang terdiri dari minat, motivasi kegemaran olahraga, dan hasil tes pemanduan bakat

sport search. Adapun rumusnya adalah :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n : jumlah frekuensi tiap katagori

N : jumlah seluruh responden

% : nilai presentase atau hasil

(Muhammad Ali, 1994: 124)

Secara garis besar pekerjaan analisis data dibagi menjadi tiga langkah yaitu persiapan, tabulasi, penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Metode analisi data harus melihat alat pengambilan data dan data yang dihasilkan, dalam penelitian ini berbentuk riset deskriptip yang bersifat eksploratif bertujuan menggambarkan keadaan atau status fenomena, dalam penelitian ini untuk mengetahui bakat siswa putra SMP Negeri 32 Semarang. Data yang dihasilkan bersifat kuantitatif dan berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran diproses dengan cara di jumlah dengan harapan presentase. Pencarian presentase dilaksanakan untuk mengetahui status yang dipresentasikan dalam bentuk kalimat yang bersifat kualitatif. Setelah semua data diperoleh, kemudian dilanjutkan pengolahand atau identifikasi keberbakatan olahraga menggunakan *software computer "sport search"*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian Tes Bakat

Berdasarkan hasil tes bakat yang telah memalui pengolahan data penyesuaian bakat dan dilakukan 10 tahap tes kemudian diolah menggunakan aplikasi *computer sport search* menunjukkan hasil bahwa pembinaan bakat pada usia dini sangat penting. Maka dari itu dilakukan penyesuaian antara olahraga yang di minati dengan potensi bakat anak, yang kita ketahui bahwa pada jenjang SD (sekolah dasar) anak hanya di berikan olahraga sebagai pengenalan gerak, sedangkan pada jenjang menengah pertama anak di tuntut untuk lebih mendalami, memahami, dan mempraktikan kemudian jika anak lebih diarahkan lagi pada bakat atau potensinya maka akan terjalin kesinambungan dengan minat atau dorongan motivasi dari diri anak. Maka akan menghasilkan pencapaian dalam prestasi olahraga anak.

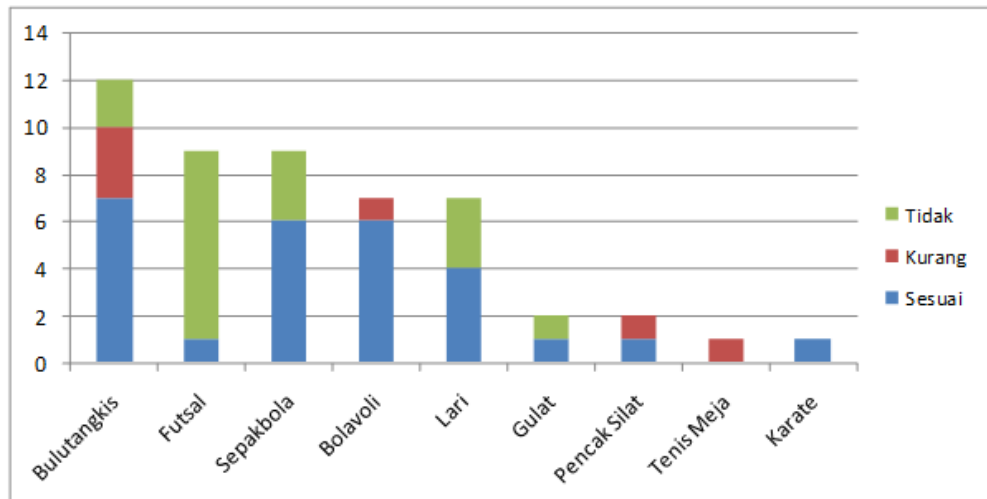
Pada sampel yang di tes yaitu 50 orang dari siswa pura kelas VIII SMP Negeri 32 Semarang bakat yang dihasilkan yaitu:

NO	NAMA	UMUR	TB	TD	BB	PL	LTBT	LBB	LT	LK	L40	MFT		MINAT	KESESUAIAN BAKAT
												LEVEL	SHUTTLE		
1	Valentino Putra Pratama	14	157,5	79,5	49	160	11	4,2	36	17,76	6,32	5	2	futsal	tidak sesuai
2	moh farid masyuri	13	148,9	74,3	34	149	14	4,5	38	17,99	6,11	8	1	lari	sesuai
3	Ahmad Mutofa	13	157	77,3	42	157	16	5,1	43	16,40	5,87	10	4	futsal	tidak sesuai
4	Rahmat Danu	13	139	70	30	144	16	3,6	33	19,76	6,69	7	2	futsal	tidak sesuai
5	Dino Satria Wiratama	13	156,9	78,4	51	164	13	5,5	36	19,5	6,41	8	2	bulutangkis	tidak sesuai
6	Revando Zakardo	13	146,2	77,6	63	154	0	4,5	21	22,49	8,59	2	4	bulutangkis	sesuai
7	Muchammad Rasya Kurniawan	14	161,3	79	48	163	10	5,6	40	19,07	6,83	3	2	sepakbola	tidak sesuai
8	Surya Adi Wicaksana	14	159,2	85	66	168	18	5	49	16,36	6,39	3	2	futsal	tidak sesuai
9	Candra Wahyu Pratama	13	153,4	76,6	43	162	12	4,9	39	17,16	6,67	3	2	futsal	tidak sesuai
10	Daffa Abbyan Raffi	13	151	78	58	161	10	3,5	32	20,78	7,53	5	3	bulutangkis	kurang sesuai
11	Bagas Arya	13	165,3	82,2	55	167	16	5	34	18,5	5,5	6	6	futsal	sesuai
12	Faris Habib Ikhsan	13	147	72	34	146	13	6,5	45	16,46	7,21	7	5	bulutangkis	sesuai
13	Reyfan Eryuansyah	13	138,3	70	30	145	3	4	39	19,11	6,87	6	7	bulutangkis	tidak sesuai
14	Maulana Redsy Syahputra	13	137,5	68,5	26	143	6	3,8	29	20	7,45	8	6	sepakbola	sesuai
15	Farrel Kusuma P N	13	161	80,5	60	166	8	6,5	32	17,1	5,5	9	5	sepakbola	sesuai
16	Ramadhani	14	155,5	76	44	154	17	4,7	36	18,63	5,54	6	2	sepakbola	sesuai
17	Aditya Kusuma Jaya	14	153	77	49	154	12	5,8	25	10,62	8,27	3	4	karate	sesuai
18	Vebryan Ananta	13	152,3	74,4	41	162	12	4,1	33	17,9	8,19	7	7	bulutangkis	kurang sesuai
19	Ahmad Yasir Khoiril Anam	13	137	70	29	135	8	3,9	34	20,82	6,72	9	4	sepakbola	sesuai
20	M.Irfan Febriansyah	13	161,5	73	47	169	11	5,1	41	15,57	6,01	9	7	sepakbola	sesuai
21	Ahmad Abim F	14	169	82,9	59	173	11	4,5	44	18,11	6,59	9	7	Tenis Meja	kurang sesuai
22	Adha iedo Delfis	13	150	76,5	39	156	10	5,8	36	19,34	7,34	3	6	bulutangkis	sesuai
23	Cahyo Purnomo	13	162,5	80	51	174	17	6,8	40	17,76	6,23	4	2	sepakbola	tidak sesuai
24	Nur Muhammad Hasan Alkarim	13	168,2	84	78	172	11	4,9	40	17,05	6,9	2	9	volly	sesuai
25	M Hilmi Aufa R	13	166,3	83,8	50	167	7	4	38	17,68	5,84	4	5	futsal	tidak sesuai
26	M. Ath Thoriq	13	154,2	78,5	43	157	11	5	39	16,92	6,09	5	3	futsal	tidak sesuai
27	Haris Firman Ade Prasetyo	13	140	73,3	40	150	16	4	31	15,72	5,1	2	8	futsal	tidak sesuai
28	Johan Dwi Atmaja	13	150	75,1	43	152	8	4,1	35	15,1	6,57	4	3	lari	sesuai
29	Syahrul Rizal P	14	161,6	85	56	171	9	5,5	55	15,2	6,54	5	5	volly	sesuai
30	Eka Maulana P	13	155	80	42	160	7	6,5	38	17,68	6,57	5	2	volly	sesuai
31	Dewangga Ivan Zigrori	15	172	86,5	54	176	12	5,8	44	19,18	6,5	7	2	volly	tidak sesuai
32	Yodha Rajendra M S	13	159	81	43	163	1	4,6	25	20,37	7,4	5	1	lari	tidak sesuai
33	Revaldo Alfarizy	13	146,5	71	34	151	7	6	30	18,72	7,46	4	2	bulutangkis	sesuai
34	M.Septian Adi N	14	162,1	80,9	51	169	9	4,8	43	17,57	6,31	3	6	volly	sesuai
35	Dipa Septa Anugrah	14	167	83	68	170	15	6,8	42	17,83	5,84	2	7	sepakbola	tidak sesuai
36	M. Adi Sanjaya	14	160	86,5	46,5	166	13	9	47	16,05	6,31	6	10	gulat, renang	sesuai
37	Facriza Maulana P	13	162	82,9	57	163	8	6,5	30	17,97	6,51	5	1	gulat	tidak sesuai
38	Fazya Vikar Devin F Z	13	161	79	59	162	8	4,1	32	19,74	6,17	4	2	pencak silat	kurang sesuai
39	Muhammad Satria Firmansyah	14	162	80,7	50	171	1	4,2	33	20,81	7,03	5	5	lari	tidak sesuai
40	Miftahul Yudha	13	145	73,4	40	149	18	3,9	36	17,57	6,32	2	4	lari	sesuai
41	Muhammad Khabib Nurhakim	14	165	81	67	171	17	8	35	15,67	9	3	1	volly	sesuai
42	Ardian Riandika Putra	14	158	79	40	162	10	6,5	37	9,75	7,09	3	8	bulutangkis	sesuai
43	Muhammad Ali Sanjaya	14	134,5	69	28	139	4	5	45	16,15	7,36	3	2	bulutangkis	kurang sesuai
44	Muhammad Andhika Pratama	14	164	82	39	168	7	7	37	17,76	6,5	4	8	volly	sesuai
45	Galang Adi Firmansyah	14	153	79	36	160	14	7	41	15,75	7,17	6	6	bulutangkis	sesuai
46	Rehan Lukman Hakim	14	159,8	78,8	76	161	7	4	35	18,62	6,9	9	4	sepakbola	sesuai
47	Afandi Tria Budi	14	175	89,5	60,5	172	16	9,5	40	15,05	6,65	4	4	lari	tidak sesuai
48	Ahmad Baskoro Adi	14	166,5	87,5	62,5	173	11	8	35	16,35	7,13	6	9	bulutangkis	sesuai
49	Dimas Mahendra Satrio P. S	14	167,5	91,5	75,5	169	4	8,5	44	15,1	5,1	6	6	lari	sesuai
50	Winston Dean Raka Putra	14	160	85	42,5	162	9	8	45	17,11	6,24	5	8	pencak silat	sesuai

Tabel 4.1 Data Hasil Penelitian

NO	CABANG OLAHRAGA	KESESUAIAN			JUMLAH
		SESUAI	KURANG	TIDAK	
1	Bulutangkis	7	3	2	12
2	Futsal	1		8	9
3	Sepakbola	6		3	9
4	bolavoli	6	1		7
5	Lari	4		3	7
6	Gulat	1		1	2
7	pencak silat	1	1		2
8	Tenis meja		1		1
9	karate	1			1
jumlah		28	5	17	50

Table 4.2 Data Hasil Kesesuaian Bakat dan Minat



Gambar 4.1 Data Hasil Kesesuaian Bakat dan Minat

Tabel di atas menunjukkan kesesuaian bakat diambil berdasarkan 3 kriteria yaitu : sesuai, kurang sesuai dan tidak sesuai . poin yang di dapatkan untuk setiap kriteria berdasarkan dari 10 peringkat bakat. Peringkat 1 masuk dalam kriteria sesuai , Peringkat 2 masuk dalam kurang sesuai , Peringkat 3 sampai 10 masuk dalam kriteria tidak sesuai.

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh melalui penyusaiaan minat dengan kriteria keberbakatan olahraga di temukan ada 9 cabang olahraga yang di minati

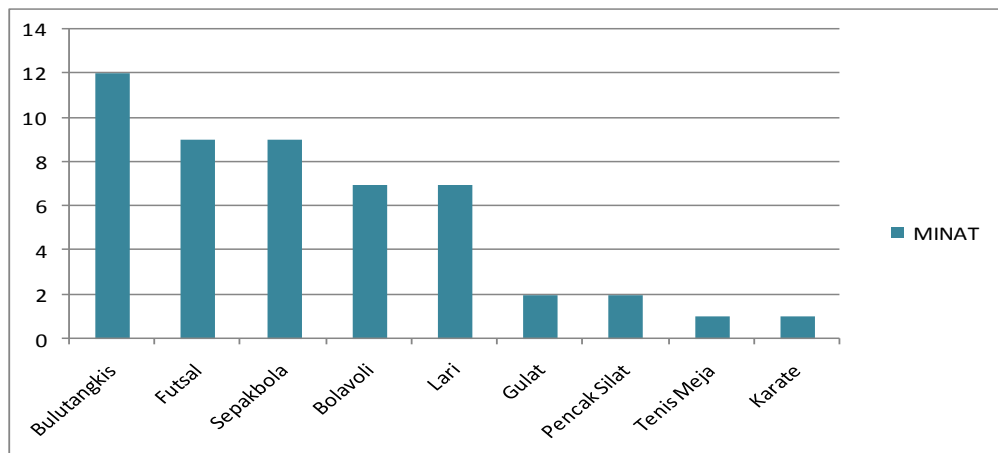
siswa yaitu bulutangkis, futsal, sepakbola, bola voli, lari, gulat, pencak silat, tenis meja. Dari data tersebut menunjukkan dari Lima puluh siswa putra SMP Negeri 32 Semarang yang melaksanakan tes 28 (56%) siswa putra diketahui sesuai antara minat dengan bakatnya, 5 (10%) siswa putra diketahui kurang sesuai antara minat dan bakatnya, dan 17 (34%) siswa putra diketahui tidak sesuai antara minat dan bakatnya. Perlu dilakukan program latihan fisik dan olahraga secara rutin supaya bakat olahraga bisa ditemukan.

Dari data di atas dapat disimpulkan bakat dan minat yang di pilih oleh sampel menghasilkan olahraga yang paling diminati adalah olahraga bulutangkis berjumlah ada 12 (24%) siswa yang berminat dan berbakat pada olahraga tersebut.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Minat

Selain potensi atau bakat, minat merupakan hal penting dalam penerapan pembinaan pada anak usia dini. Jika anak tersebut sudah berminat pada suatu cabang olahraga maka akan terciptanya motivasi dan keinginan untuk memperdalam cabang olahraga tersebut dengan senang tanpa rasa beban. Minat juga sebagai pendukung awal yang harus dimiliki anak yaitu dorongan dari dalam atau dalam diri anak tersebut. Dengan dimilikinya rasa minat maka akan ada rasa motivasi untuk mendalami suatu cabang olahraga .



Gambar 4.2 Data Hasil Minat Anak

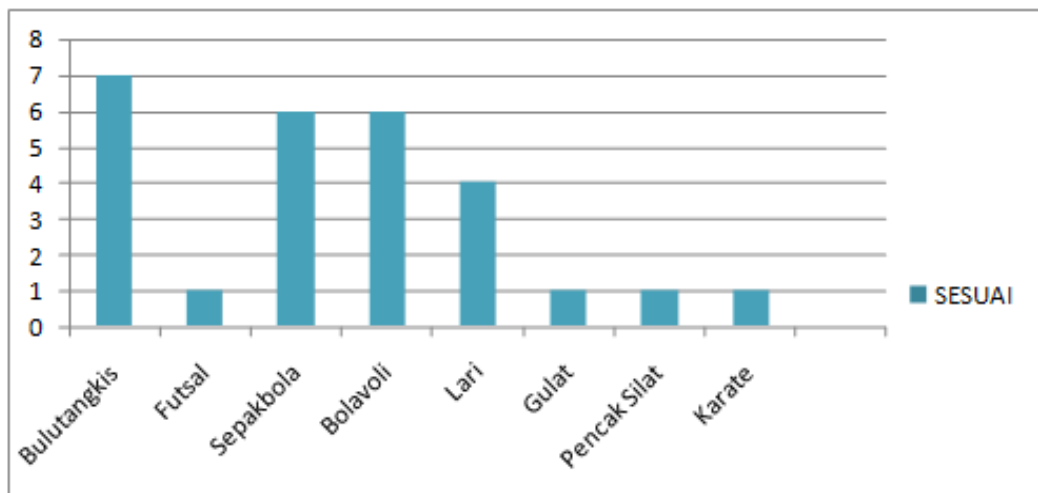
Data diatas ditemukan 9 cabang yang diminati siswa putra Smp Negeri 32 Semarang yang berjumlah 50 orang. Dimana yang minat pada olahraga bulutangkis ada 12 (24%) anak , Futsal ada 9 (18%) , Sepakbola ada 9 (18%), Bolavoli ada 7 (14%), Lari ada 7 (14%) , Gulat ada 2 (4%), Pencak silat ada 2 (4%), Tenis Meja ada 1 (2%) , dan Karate ada 1 (2%) anak yang berminat. Maka disimpulkan minat yang di pilih oleh sampel menghasilkan olahraga yang dominan adalah olahraga bulutangkis berjumlah ada 12 (24%) siswa yang memilih minatnya pada olahraga tersebut.

4.2.2 Bakat

Proses pengidentifikasian bakat merupakan suatu upaya untuk mendapatkan calon bibit atlet sejak usia dini yang berbakat dan potensial, sehingga siap dikembangkan dan dibina berkelanjutan dalam cabang olahraga tertentu untuk mencapai prestasi yang optimal. Pengidentifikasian bakat yang dilakukan dengan berdasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan

metode survei dan tes 10 tahap tes siswa putra SMP Negeri 32 Semarang usia 13 sampai 15 berdasarkan aplikasi *software sport search*. merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini.

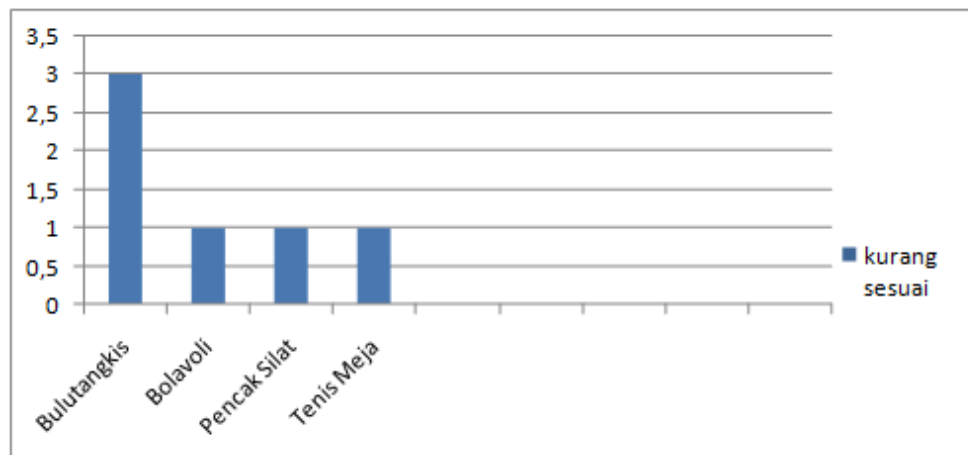
Berdasarkan penjabaran di atas hasil penelitian penelusuran bakat dengan model survei kriteria identifikasi bakat dan minat olahraga siswa putra usia 13 sampai 15 tahun terdapat 50 siswa yang memiliki potensi bakat olahraga tertentu. Dari data tersebut menunjukkan dari Lima puluh siswa putra SMP Negeri 32 Semarang yang melaksanakan tes 28 (56%) siswa putra diketahui sesuai antara minat dengan bakatnya, 5 (10%) siswa putra diketahui kurang sesuai antara minat dan bakatnya, dan 17 (34%) siswa putra diketahui tidak sesuai antara minat dan bakatnya.



Gambar 4.3 Data Hasil bakat dan minat sesuai

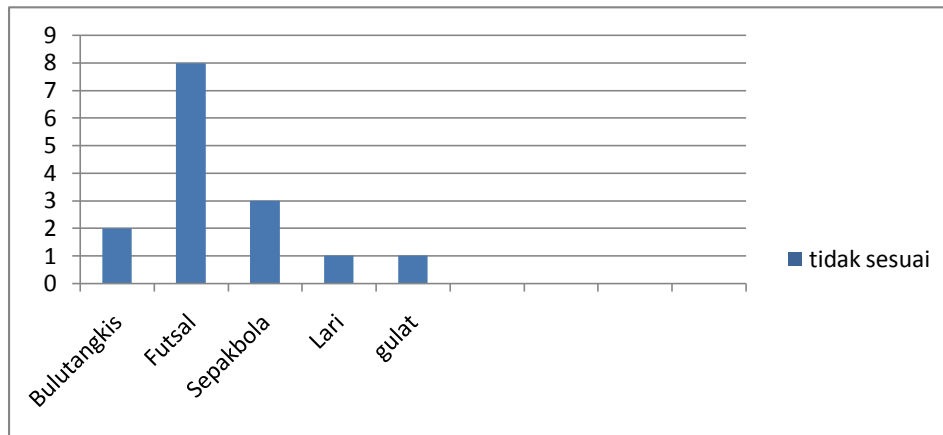
Data diatas Menunjukkan bahwa dari 9 cabang yang diminati siswa putra SMP Negeri 32 Semarang yang berjumlah 50 orang. Minat yang dikatakan kategori SESUAI apabila minat berada pada peringkat pertama setelah dilakukan tes pada aplikasi *Sport Search*. Ada 8 cabang dengan peminat pada olahraga

bulutangkis ada 7 (14%) anak , Futsal ada 1 (2%) , Sepakbola ada 6 (12%), Bolavoli ada 6 (12%), Lari ada 4(8%) , Gulat ada 1 (2%), Pencak silat ada 1 (2%), dan Karate ada 1 (2%) anak yang sesuai bakatnya .



Gambar 4.4 Data Hasil bakat dan minat kurang sesuai

Minat yang dikatakan kategori KURANG SESUAI apabila minat berada pada peringkat kedua setelah dilakukan tes pada aplikasi *Sport Search*. Di temukan ada 4 cabor dengan peminat pada olahraga bulutangkis ada 3 (6%) anak , Bolavoli ada 1 (2%), Pencak silat ada 1 (2%), dan Tenis Meja ada 1 (2%) anak yang kurang sesuai dengan bakatnya .



Gambar 4.5 Data Hasil bakat dan minat tidak sesuai

Data diatas Menunjukkan bahwa Minat yang dikatakan kategori TIDAK SESUAI apabila minat berada pada peringkat 3 sampai 10 setelah dilakukan tes pada aplikasi *Sport Search*. Di temukan ada 5 cabor dengan peminat pada olahraga bulutangkis ada 2 (4%) anak , Futsal ada 8 (16%) , Sepakbola ada 3 (6%), Lari ada 1 (2%) dan Gulat ada 1 (2%) anak yang diketahui tidak sesuai dengan bakatnya .

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tes yang telah dilakukan oleh 50 siswa putra di SMP Negeri 32 Semarang ditemukan 9 cabang olahraga yang diminati siswa yaitu: Bulutangkis, Futsal, Sepakbola, Bolavoli, Lari, Gulat, Pencak silat, Tenis Meja, dan Karate. Dari minat tersebut cabang olahraga yang paling diminati adalah Bulutangkis. Setelah di ketahui minat siswa, kemudian dimasukan data-data tes dalam aplikasi *Sport Search*, yang akan menunjukan peringkat keterbakatan dari 10 peringkat bakat yang terdapat pada aplikasi tersebut ditemukan lah kesesuaian antara bakat dan minat siswa yang di klasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai, poin yang di dapatkan untuk setiap kreteria yaitu Peringkat 1 masuk dalam kreteria sesuai , Peringkat 2 masuk dalam kurang sesuai , Peringkat 3 sampai 10 masuk dalam kreteria tidak sesuai. Sampel yang melaksanakan tes diketahui 28 (56%) anak sesuai, 5 (10%) anak kurang sesuai, dan 17 (34%) anak tidak sesuai antara minat dan bakatnya.

5.2 Saran

- 1) Pembinaan bakat dilakukan di usia dini agar dapat membentuk bibit atlet di usia dini dengan di beri program dan latihan jangka panjang
- 2) Untuk meningkat kan Prestasi yang optimal sekolah perlu mengetahui bakat anak, dengan menggunakan aplikasi *sport search* bisa membantu sekolah mengetahui bakat anak.
- 3) Perlu adanya dukungan dari orang tua dan sekolah untuk memberikan fasilitas dan motivasi anak agar dapat meningkatkan bakat dari olahraga yang anak minati.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd. Rachman. 1993. Psikologi Pendidikan, Yogya: Tiara Wacana.
- Agus Mukholid, 2004, Pendidikan Jasmani dan olahraga, jakarta, yudistira.
- Aji, C.M. (2016). "Survei Keberbakatan Siswa Ekstrakurikuler Bola Voli dengan Metode Sport Search Pada SMP Negeri Di Kecamatan Punggelan". Skripsi. Semarang: UNNES
- Khoirunnisa, A. K. L. (2012). Bakat Anak Usia Dini Dalam Olahraga Taekwondo Menggunakan Metode Sport Search Di Kabupaten Kendal Tahun 2012. *Active: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 1(4).
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2008. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aribinuko Tjiptoadhijoyo. 2000. *Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini*. Jakarta: KONI.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asdep Pengembangan Tenaga dan Pembinaan Keolahragaan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi dan IPTEK Olahraga Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga 2007. Pelatihan Olahraga Usia Dini.
- Bloomfield, John, Ackland and Elliot Bruce. 1994. Applied Anatomy and Biomechanics in Sport. Melbourne: Blackwell Scientific Publications.
- Bompa, Tudor O., 1990. Theory and Methodology of Training. Duubuque, Iowa: Kendall Hunt Publishing Company.
- Bompa, T. O. (1994). Theory and Methodology of Training. Iowa: Kendall/Hunt Publishing Company.
- Bompa 2004. Klasifikasi Latihan. Pustaka Indonesia. Jakarta.
- Cholik Mutohifr T. (1995). "Implementasi Sistem Pemanduan Bakat dan Pembinaan Atlet Berbakat Indonesia", Makalah. Seminar Nasional Olahraga dalam Rangka HAORNAS XII. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Depdiknas. 2002. *Seleksi dan Penelusuran Minat dan Bakat Olahraga*. Jakarta: Depdiknas.

- Emral,2017,pengantar teori dan metodologi pelatihan fisik,Depok,Kencana.
- Harsono. 2000. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Jakarta: KONI.
- Hurlock, E.B. 1999.Perkembangan Anak (Jilid II). Alih bahasa: Tjandrasa dan Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Husdarta. 2010. Sejarah dan Filsafat Olahraga. Bandung: Alfabeta.
- Husein Argasasmita. 2010. Sosiologi Olahraga. Universitas Negeri Semarang
- KONI. (2000). Pemanduan dan pembinaan bakat usia dini. (gerakan nasional garuda emas). Jakarta: KONI.
- KONI. 2000:1-3; Menpora. 1999 dalam Gerakan Nasional Garuda Emas 1997-2007. Jakarta .
- KONI. 2000:1-3; Reigner. G.,Salmela dan Russel, S.J.(1993). Talent detection and Development In Sport dalam Gerakan Nasional Garuda Emas 1997-2007. Jakarta
- Mastur AW. 1992. Metodologi Penelitian. Surakarta: UNS Press.
- Moh. Nazir, Ph.D. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moh. Uzer Usman. 2010. *Menjadi Guru Profesional Edisi 2*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- M.Furqon H dan Muchsin Doewes. 1999. Pemanduan Bakat Olahraga Model Sport Search. Surakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Keolahragaan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Munandir. 1996. Program Bimbingan karir Di sekolah. Jakarta : Depdikbud
- Asaribab, N., & Siswantoyo, S. (2015). Identifikasi Bakat Olahraga Panahan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Manokwari. *Jurnal Keolahragaan*, 3(1), 39-55.
- Saputro, N. A. (2014). Minat Dan Motivasi Kegemaran Olahraga Terhadap Hasil Tes Pemanduan Bakat Sport Search. *Active: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 3(10).
- Nurhasan, 2000. Tes dan pengukuran pendidikan olahraga.fakultas pendidikan dan kesehatan universitas pendidikan Indonesia.
- Nurkencana, Wayan. 1986. Evaluasi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional
- Pedoman Penyusunan Skripsi. 2014. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

- Pratiwi, P. (2015). Pemanduan Bakat dan Minat Cabang Olahraga melalui Metode Sport Search pada Siswa SMP Negeri se Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Tahun 2013/2014. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(3).
- Rusli Lutan, Sudrajat Prawirasaputra dan Ucup Yusup. 2000. *Dasar-dasar Kepeleatihan*. Depdiknas.
- Romadhoni Syahru, Sri Haryono.2019. *Pedoman Tes Sport Search Software*. FIK UNNES
- Said Junaidi. 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Universitas Negeri Ngaliyan.
- Subagiyo. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyanto & Agus Kristiyanto. 1998. *Belajar Gerak II*. Surakarta: UNS Press.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sungkowo, H. S. (2013). Minat dan Bakat Olahraga Siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 3(2), 106-113.
- Isfiani, T., Soetardji, S., & Dwikusworo, E. P. (2013). Potensi Bakat Olahraga Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Kerangdowo Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. *Journal of Sport Science and Fitness*, 2(2).
- Toho Cholik Mutohir dan Ali Maksum. 2007. *Sport Development Index*. Jakarta: PT. Indeks.
- Ningsih, T. (2009). *elaah Konsepsi Pendidikan dan Implikasinya Bagi Terwujudnya Masyarakat Madani di Indonesia*. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(1), 149-171.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Beserta Peraturan Pelaksanaannya Tahun 2007*. Jakarta :CV Eko Jaya.
- Yuanita Nasution dan Ariani Abriani. 2000. *Aspek Psikologis Dalam Pemanduan Bakat Olahraga*. Jakarta:KONI.

LAMPIRAN

1. Usulan Dosen Pembimbing



KEKENTRIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Gedung F Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229
 Telepon (024)8508007, Fax (024)8508007
 Laman, <http://fik.unnes.ac.id>, email: fik@unnes.ac.id

USULAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Nur Rahmah
 Nim : 6301416142
 Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
 Semester : 7
 Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
 Tema : Identifikasi bakat
 Dosen Pembimbing : 1. Dr. Rubianto Hadi, M.Pd

Mengetahui,
 Sekretaris Jurusan PKLO

Dr. Rubianto Hadi, M.Pd
 NIP. 196302061988031001

Semarang, 20 Agustus 2019

Yang Mengajukan

Nur Rahmah
 NIM. 6301416142

2. Surat penetapan dosen pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 15121/UN37.1.6/TD.05/2019**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Keperawatan Olahraga/Pend. Keperawatan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Keperawatan Olahraga/Pend. Keperawatan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Keperawatan Olahraga/Pend. Keperawatan Olahraga Tanggal 2 September 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada:
Nama : Dr. Rubianto Hadi, M.Pd.
NIP : 196302061988031001
Pangkat/Golongan : IV/a
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : NUR RAHMAH
NIM : 6301416142
Jurusan/Prodi : Pendidikan Keperawatan Olahraga/Pend. Keperawatan Olahraga
Topik : IDENTIFIKASI BAKAT DAN MINAT OLAHRAGA SEBAGAI UPAYA PEMBINAAN PRESTASI DI SMP NEGERI 32 SEMARANG
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

- Tembusan**
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

5301416142

FM-03-AKD-24/Rev. 00



3. Surat izin observasi sekolah



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229
 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/735/UN37.1.6/LT/2020 16 Januari 2020
 Hal : Permohonan Izin Observasi

Yth. Kepala SMP negeri 32 Semarang
 Jl. Ki Mangunsarkoro No. 1 Karangkidul Kec. Semarang tengah, kota Semarang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Rahmah
 NIM : 6301416142
 Program Studi : Pendidikan Keperawatan Olahraga, S1
 Semester : Gasal
 Tahun akademik : 2019/2020
 Topik observasi : Identitas bakat

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 16 s.d 31 Januari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIK;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 716 259 791 0

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-16 11:44:35)

4. Surat balasan observasi sekolah



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 32 SEMARANG

Jalan. Kimangunsarkoro No. 1, Telp. 8412113 Semarang,
 email : smp32semarang@yahoo.com

Kode Pos 50135

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN OBSERVASI

Nomor : 070/037

Dasar surat dari Universitas Negeri Semarang (UNNES) Fakultas Ilmu Keolahragaan, Nomor : B/735/UN37.1.6/LT/2020, tanggal 16 Januari 2020, perihal : Izin Observasi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dengan ini Kepala SMP Negeri 32 Semarang, menerangkan :

Nama : **NUR RAHMAH**
 NIM : 6301416142
 Program studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga, S1
 Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di atas benar-benar telah mengadakan/melaksanakan Observasi dengan judul "**IDENTIFIKASI BAKAT DAN MINAT OLAHRAGA DI SMP NEGERI 32 SEMARANG**". Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 32 Semarang tanggal 17 Januari 2020 sampai dengan tanggal 23 Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 24 Januari 2020

Kepala Sekolah



Drs. A. Bekti Wisnu Tomo, M.M
 NIP. 196105171986031011

5. Surat izin penelitian Dinas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229
 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/1148/UN37.1.6/LT/2020
 Hal : Izin Penelitian

23 Januari 2020

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang
 Jl. Dr Wahidin No 118 Jatingaleh Kec. Candisari Kota Semarang Jawa Tengah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Rahmah
 NIM : 6301416142
 Program Studi : Pendidikan Keperawatan Olahraga, S1
 Semester : Gasal
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : Identifikasi bakat dan minat olahraga di SMP Negeri 32 Semarang

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 23 Januari s.d 23 Februari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIK;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 663 248 467 0

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-23-15:44:39)

6. Surat izin penelitian Sekolah



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229
 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/1148/UN37.1.6/LT/2020
 Hal : Izin Penelitian

23 Januari 2020

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang
 Jl. Dr Wahidin No 118 Jatingaleh Kec. Candisari Kota Semarang Jawa Tengah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Rahmah
 NIM : 6301416142
 Program Studi : Pendidikan Keperawatan Olahraga, S1
 Semester : Gasal
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : Identifikasi bakat dan minat olahraga di SMP Negeri 32 Semarang

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 23 Januari s.d 23 Februari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIK;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 663 248 467 0

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-23-15:44:39)

7. surat balasan Dinas



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
 Jalan Dr. Wahidin No. 118, Telp. (024) 8412180, Fax. (024) 8317752
 Semarang – 50254
 website: www.disdik.semarangkota.go.id, e-mail: disdik@semarangkota.go.id

SURAT IZIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG

Nomor : 070 / 0997

TENTANG
IZIN PENELITIAN

Dasar : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Nomor : B/1148/UN37.1.6/LT/2020 tanggal 23 Januari 2020 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang,

MEMBERIKAN IZIN

Kepada mahasiswa ;

Nama : NUR RAHMAH
 NIM : 6301416142
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang
 Judul : Identifikasi Bakat dan Minat Olahraga di SMP Negeri 32 Semarang
 Tempat Penelitian : SMP Negeri 32 Semarang

dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut ;

1. Saat penelitian tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 32 Semarang.
2. Menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku pada SMP Negeri 32 Semarang .
3. Hasil penelitian tidak dipublikasikan untuk mencari keuntungan / kepentingan lain,
4. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Januari s.d Februari 2020,
5. Menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang segera setelah selesai melakukan penelitian.

Surat izin penelitian ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Semarang
 Pada tanggal : 29 Januari 2020

A.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
 KOTA SEMARANG
 SEKRETARIS



Drs. HARSALUYO, M.M.
 KEPALA DINAS PENDIDIKAN TINGKAT I
 NIP. 196402071988031016

Tembusan Yth ;

1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang (sebagai laporan)
2. Kepala SMP Negeri 32 Semarang
3. Pertiinggal

8. Surat balasan penelitian sekolah



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 32 SEMARANG

Jalan. Kimangunsarkoro No. 1, Telp. 8412113 Semarang,
email : smp32semarang@yahoo.com

Kode Pos 50135

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 070/069

Dasar surat dari Universitas Negeri Semarang (UNNES), Nomor : B/980/UN37.1.6/LT/2020, tanggal 21 Januari 2020, perihal : Izin Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dengan ini Kepala SMP Negeri 32 Semarang, menerangkan :

Nama : **NUR RAHMAH**
NIM : 6301416142
Program studi : Pendidikan Keperawatan Olahraga, S1
Semester : Gasal
Tahun akademik : 2019/2020
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di atas benar-benar telah mengadakan/melaksanakan penelitian dengan judul "**IDENTIFIKASI BAKAT DAN MINAT OLAHRAGA DI SMP NEGERI 32 SEMARANG (SISWA PUTRA USIA 13 SAMPAI 15 TAHUN)**". Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 32 Semarang tanggal 23 Januari 2020 sampai dengan tanggal 5 Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 6 Februari 2020

Kepala Sekolah

Drs. A. Bakti Wisnu Tomo, M.M
NIP. 196105171986031011

9. Daftar Nama pembantu penelitian

No	Nama	Tugas	Keterangan
1	Dr. Rubianto Hadi, M.Pd.	Pengawas pelaksanaan	Dosen pembimbing
2	Nur Rahmah	Peneliti	Peneliti
3	Cahaya Datu P H	Pencatat skor	Anggota
4	Agus Ristiandi	Pencatat skor	Anggota
5	Juwita Pratiwi	Pencatat skor	Anggota
6	Lilik Nur Endah wati	Pencatat skor	Anggota
7	Tsania Anti Hudiya	Penyebut skor	Anggota
8	Iqbal ubaidillah	Penyebut skor	Anggota
9	Sri mulyatiningsih	Penyebut skor	Anggota
10	Pipiyana	Dokumentasi	Anggota

10. Daftar Nama Sampel

NO	NAMA
1	Valentino Putra Pratama
2	moh farid masyuri
3	Ahmad Mutofa
4	Rahmat Danu
5	Dino Satria Wiratama
6	Revando Zakardo
7	Muchammad Rasya Kurniawan
8	Surya Adi Wicaksana
9	Candra Wahyu Pratama
10	Daffa Abbyan Raffi
11	Bagas Arya
12	Faris Habib Ikhsan
13	Reyfan Eryuansyah
14	Maulana Redsy Syahputra
15	Farrel Kusuma P N
16	Ramadhani

NO	NAMA
26	M. Ath Thoriq
27	Haris Firman Ade Prasetyo
28	Johan Dwi Atmaja
29	Syahrul Rizal P
30	Eka Maulana P
31	Dewangga Ivan Zigrori
32	Yodha Rajendra M S
33	Revaldo Alfarizy
34	M.Septian Adi N
35	Dipa Septa Anugrah
36	M. Adi Sanjaya
37	Facriza Maulana P
38	Fazya Vikar Devin F Z
39	Muhammad Satria Firmansyah
40	Miftahul Yudha
41	Muhammad Khabib Nurhakim

17	Aditya Kusuma Jaya	42	Ardian Riandika Putra
18	Vebryan Ananta	43	Muhammad Ali Sanjaya
19	Ahmad Yasir Khoiril Anam	44	Muhammad Andhika Pratama
20	M.Irfan Febriansyah	45	Galang Adi Firmansyah
21	Ahmad Abim F	46	Re'han Lukman Hakim
22	Adha iedo Delfis	47	Afandi Tria Budi
23	Cahyo Purnomo	48	Ahmad Baskoro Adi
24	Nur Muhammad Hasan Alkarim	49	Dimas Mahendra Satrio P. S
25	M Hilmi Aufa R	50	Winston Dean Raka Putra

11. Form test *Sport Search*

FORM FORMULIR TES SPORT SEARCH

Nama : Jenis kelamin: L / P
 Umur :Thn Sekolah:.....
 Olahraga yang diminati :

No.	Butir Tes	Hasil Pengukuran
1	Tinggi Badan Cm
2	Tinggi Duduk Cm
3	Berat Badan Kg
4	Rentang Lengan Cm
5	Lempar Tangkap Bola Tennis	
	Dengan tangan yang sama Kali
	Dengan tangan berbeda Kali
	Total (20x ulangan) Kali
6	Lempar Bola Basket	
	Jarak lemparan 1 Meter
	Jarak lemparan 2 Meter
	Skor terbaik Meter
7	Lompat Tegak	
	Tinggi raihan Cm
	Tinggi lompatan 1 Cm
	Tinggi lompatan 2 Cm
	Skor terbaik Cm
8	Lari Kelincahan (5 Meter)	
	Waktu tempuh 1 (5x bolak-balik) Detik
	Waktu tempuh 2 (5x bolak-balik) Detik
	Skor terbaik Detik
9	Lari 40 Meter	
	Waktu tempuh 1 Detik
	Waktu tempuh 2 Detik
	Skor terbaik Detik
10	Lari Multitahap	
	Tingkat (<i>Level</i>) <i>Level</i>
	Seri (<i>Shuttle</i>) <i>Shuttle</i>

12. Form *Multistage Fitness Test*

FORMULIR
PENCATATAN LARI MULTITAHAP

Nama :

Umur :Thn

Tanggal :

Nomor Level	Nomor Shuttle
1.	1 2 3 4 5 6 7
2.	1 2 3 4 5 6 7 8
3.	1 2 3 4 5 6 7 8
4.	1 2 3 4 5 6 7 8 9
5.	1 2 3 4 5 6 7 8 9
6.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
7.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
8.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11
9.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11
10.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11
11.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12
12.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12
13.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13
14.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13
15.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13
16.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14
17.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14
18.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15
19.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15
20.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16
21.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16

13. Data Hasil Penelitian Bakat

NO	NAMA	UMUR	TB	TD	BB	PL	LTBT	LBB	LT	LK	L40	MFT		MINAT	KESESUAIAN BAKAT
												LEVEL	SHUTTLE		
1	Valentino Putra Pratama	14	157,5	79,5	49	160	11	4,2	36	17,76	6,32	5	2	futsal	tidak sesuai
2	moh farid masyuri	13	148,9	74,3	34	149	14	4,5	38	17,99	6,11	8	1	lari	sesuai
3	Ahmad Mutofa	13	157	77,3	42	157	16	5,1	43	16,40	5,87	10	4	futsal	tidak sesuai
4	Rahmat Danu	13	139	70	30	144	16	3,6	33	19,76	6,69	7	2	futsal	tidak sesuai
5	Dino Satria Wiratama	13	156,9	78,4	51	164	13	5,5	36	19,5	6,41	8	2	bulutangkis	tidak sesuai
6	Revando Zakardo	13	146,2	77,6	63	154	0	4,5	21	22,49	8,59	2	4	bulutangkis	sesuai
7	Muchammad Rasya Kurniawan	14	161,3	79	48	163	10	5,6	40	19,07	6,83	3	2	sepakbola	tidak sesuai
8	Surya Adi Wicaksana	14	159,2	85	66	168	18	5	49	16,36	6,39	3	2	futsal	tidak sesuai
9	Candra Wahyu Pratama	13	153,4	76,6	43	162	12	4,9	39	17,16	6,67	3	2	futsal	tidak sesuai
10	Daffa Abbyan Raffi	13	151	78	58	161	10	3,5	32	20,78	7,53	5	3	bulutangkis	kurang sesuai
11	Bagas Arya	13	165,3	82,2	55	167	16	5	34	18,5	5,5	6	6	futsal	sesuai
12	Faris Habib Ikhsan	13	147	72	34	146	13	6,5	45	16,46	7,21	7	5	bulutangkis	sesuai
13	Reyfan Eryuansyah	13	138,3	70	30	145	3	4	39	19,11	6,87	6	7	bulutangkis	tidak sesuai
14	Maulana Redsy Syahputra	13	137,5	68,5	26	143	6	3,8	29	20	7,45	8	6	sepakbola	sesuai
15	Farrel Kusuma P N	13	161	80,5	60	166	8	6,5	32	17,1	5,5	9	5	sepakbola	sesuai
16	Ramadhani	14	155,5	76	44	154	17	4,7	36	18,63	5,54	6	2	sepakbola	sesuai
17	Aditya Kusuma Jaya	14	153	77	49	154	12	5,8	25	10,62	8,27	3	4	karate	sesuai
18	Vebryan Ananta	13	152,3	74,4	41	162	12	4,1	33	17,9	8,19	7	7	bulutangkis	kurang sesuai
19	Ahmad Yasir Khoiril Anam	13	137	70	29	135	8	3,9	34	20,82	6,72	9	4	sepakbola	sesuai
20	M.Irfan Febriansyah	13	161,5	73	47	169	11	5,1	41	15,57	6,01	9	7	sepakbola	sesuai
21	Ahmad Abim F	14	169	82,9	59	173	11	4,5	44	18,11	6,59	9	7	Tenis Meja	kurang sesuai
22	Adha iedo Delfis	13	150	76,5	39	156	10	5,8	36	19,34	7,34	3	6	bulutangkis	sesuai
23	Cahyo Purnomo	13	162,5	80	51	174	17	6,8	40	17,76	6,23	4	2	sepakbola	tidak sesuai
24	Nur Muhammad Hasan Alkarim	13	168,2	84	78	172	11	4,9	40	17,05	6,9	2	9	volly	sesuai
25	M Hilmi Aufa R	13	166,3	83,8	50	167	7	4	38	17,68	5,84	4	5	futsal	tidak sesuai
26	M. Ath Thoriq	13	154,2	78,5	43	157	11	5	39	16,92	6,09	5	3	futsal	tidak sesuai
27	Haris Firman Ade Prasetyo	13	140	73,3	40	150	16	4	31	15,72	5,1	2	8	futsal	tidak sesuai
28	Johan Dwi Atmaja	13	150	75,1	43	152	8	4,1	35	15,1	6,57	4	3	lari	sesuai
29	Syahrul Rizal P	14	161,6	85	56	171	9	5,5	55	15,2	6,54	5	5	volly	sesuai
30	Eka Maulana P	13	155	80	42	160	7	6,5	38	17,68	6,57	5	2	volly	sesuai
31	Dewangga Ivan Zigrori	15	172	86,5	54	176	12	5,8	44	19,18	6,5	7	2	volly	tidak sesuai
32	Yodha Rajendra M S	13	159	81	43	163	1	4,6	25	20,37	7,4	5	1	lari	tidak sesuai
33	Revaldo Alfarizy	13	146,5	71	34	151	7	6	30	18,72	7,46	4	2	bulutangkis	sesuai
34	M.Septian Adi N	14	162,1	80,9	51	169	9	4,8	43	17,57	6,31	3	6	volly	sesuai
35	Dipa Septa Anugrah	14	167	83	68	170	15	6,8	42	17,83	5,84	2	7	sepakbola	tidak sesuai
36	M. Adi Sanjaya	14	160	86,5	46,5	166	13	9	47	16,05	6,31	6	10	gulat, renang	sesuai
37	Facriza Maulana P	13	162	82,9	57	163	8	6,5	30	17,97	6,51	5	1	gulat	tidak sesuai
38	Fazya Vikar Devin F Z	13	161	79	59	162	8	4,1	32	19,74	6,17	4	2	pencak silat	kurang sesuai
39	Muhammad Satria Firmansyah	14	162	80,7	50	171	1	4,2	33	20,81	7,03	5	5	lari	tidak sesuai
40	Miftahul Yudha	13	145	73,4	40	149	18	3,9	36	17,57	6,32	2	4	lari	sesuai
41	Muhammad Khabib Nurhakim	14	165	81	67	171	17	8	35	15,67	9	3	1	volly	sesuai
42	Ardian Riandika Putra	14	158	79	40	162	10	6,5	37	9,75	7,09	3	8	bulutangkis	sesuai
43	Muhammad Ali Sanjaya	14	134,5	69	28	139	4	5	45	16,15	7,36	3	2	bulutangkis	kurang sesuai
44	Muhammad Andhika Pratama	14	164	82	39	168	7	7	37	17,76	6,5	4	8	volly	sesuai
45	Galang Adi Firmansyah	14	153	79	36	160	14	7	41	15,75	7,17	6	6	bulutangkis	sesuai
46	Re'han Lukman Hakim	14	159,8	78,8	76	161	7	4	35	18,62	6,9	9	4	sepakbola	sesuai
47	Afandi Tria Budi	14	175	89,5	60,5	172	16	9,5	40	15,05	6,65	4	4	lari	tidak sesuai
48	Ahmad Baskoro Adi	14	166,5	87,5	62,5	173	11	8	35	16,35	7,13	6	9	bulutangkis	sesuai
49	Dimas Mahendra Satrio P. S	14	167,5	91,5	75,5	169	4	8,5	44	15,1	5,1	6	6	lari	sesuai
50	Winston Dean Raka Putra	14	160	85	42,5	162	9	8	45	17,11	6,24	5	8	pencak silat	sesuai

14. Foto Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian

1) Pemanasan dan pembagian form



2) Timbang berat badan



3) Tinggi badan



4) Tinggi duduk



5) Rentang lengan



6) Lempang tangkap bola tennis



7) Lempar bola basket



8) Vertikal jump



9) Lari 40 meter



10) Lari kelincahan



11) Lari *Multistage Fitness*

12) Foto bersama dosen, guru dan murid

